

**KESULITAN SISWA KELAS V A PADA PEMBELAJARAN
MATEMATIKA DI SD NEGERI 01 KEPAHANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)



OLEH:

Dema Santi

NIM. 19591034

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2023**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Rektor IAIN Curup
Di-
Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama:

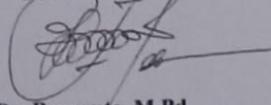
Nama : Dema Santi
NIM : 19591034
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Kesulitan Siswa Kelas V A Pada Pembelajaran Matematika Di Sd Negeri 01 Kepahiang.

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

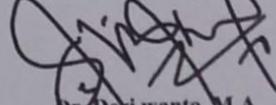
Curup, juli 2023

Pembimbing I



Dr. Baryanto, M.Pd
NIP. 196907231999031004

Pembimbing II



Mr. Deki wanto, M.A
NIP. 198711082019031004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1087 /In.34/I/FT/PP.00.9/08/2023

Nama : Dema Santi
NIM : 19591034
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Kesulitan Siswa Kelas V A Pada Pembelajaran Matematika Di SD Negeri 01 Kepahiang.

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Kamis, 03 Agustus 2023
Pukul : 09.30 – 11.00 WIB
Tempat : R2

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat - syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua

Dr. Baryanto, MM
NIP. 19690723 199903 1 004

Sekretaris

Dr. Deri Wanto, MA
NIP. 19871108 201903 1 004

Penguji I

Wiwin Arbaini W. M.Pd
NIP. 19721004 200312 2 003

Penguji II

Dini Palupi Putri, M. Pd
NIP. 19881019 201503 2 009

Mengetahui,
Dekan



Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199 03 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dema Santi

NIM : 19591034

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Kesulitan Siswa Kelas V A Pada Pembelajaran Matematika Di Sd Negeri 01 Kepahiang.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan refrensinya. Apabila dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di IAIN Curup.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, juli 2023

Penulis



DEMA SANTI
NIM.19591034

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarokatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT. sang pemilik hati dan penguasa atas segala sesuatu, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktu. Demikian sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada insan terbaik baginda besar Muhammad SAW. beserta para sahabat pengikutnya sampai akhir zaman. Sehingga nikmatnya iman dan Islam akan senantiasa dirasakan hingga *yaumul* akhir.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai “Kesulitan Siswa Kelas V A Pada Pembelajaran Matematika Di Sd Negeri 01 Kepahiang”. Penyusun menyadari penyelesaian skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd, MM selaku Wakil Rektor 1 IAIN Curup.
3. Bapak Dr, KH. Ngadri Yusro, M.Ag selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhrudin, S.Ag, M.Pd selaku Wakil Rektor III iain Curup.
5. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dekan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah memberikan izin penelitian.
6. Ibu Tika Meldina, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (IAIN) Curup.
7. Bapak Dr. Bariyanto, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan waktunya untuk membimbing, memberikan saran serta arahan selama proses penyusunan skripsi ini.

8. Bapak Dr. Deriwanto, MA selaku pembimbing II, yang telah memberikan waktunya untuk membimbing, memberikan saran serta arahan selama proses penyusunan skripsi ini.
9. Ibu Dra. Ratnawati M.Pd selaku penasehat akademik yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Ibu Wiwin Arbaini W, M.Pd selaku dosen penguji 1 yang sudah mengarahkan dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Ibu Dini Palupi Putri, M.Pd selaku dosen penguji 2 yang sudah mengarahkan dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Segenap Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam (IAIN) Curup yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini, dan
13. Kepala sekolah SD Negeri 01 Kepahiang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
14. Seluruh guru dan Tata usaha SD Negeri 01 Kepahiang.
15. Seluruh pihak yang telah membantu dan terkait dengan penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan pahala kebaikan yang setimpal kepada mereka yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti berharap semoga skripsi ini bisa berguna dan bermanfaat .

Wasalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Curup, Agustus 2023

DEMA SANTI
NIM : 19591034

MOTTO

**MAN JADDA WAJADA
(BARANG SIAPA BERSUNGGUH-SUNGGUH,
MAKA IA AKAN BERHASIL)**

PERSEMBAHAN

Sujud syukur pada-Mu ya Allah, setelah kulewati masa, akhirnya kugenggam jua harapan ini. Akan aku persembahkan setetes peluh dan sebetuk karya kecil ini kepada:

1. Ibuku (ibu Suratmi) yang sangat aku cintai dan aku sayangi. Terimakasih atas setiap do'a yang selalu engkau lantunkan dalam setiap langkahku, terimakasih atas kasih sayang dalam setiap waktu, perhatiannya dan kesabarannya yang selalu diberikan sepanjang hidupku. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan kebahagiaan untukmu. Maaf adek belum bisa jadi yang terbaik untuk ibu, maaf adek belum bisa membahagiakan ibu.
2. Ayahku (bapak Tukijo) yang sangat aku cintai dan aku banggakan. Terimakasih atas do'a yang selalu engkau panjatkan untukku disetiap sujudmu, terimakasih atas kerja keras dan tak pernah kenal lelah untuk memenuhi semua kebutuhanku, terimakasih karena selalu mengutamakan kebutuhanku diatas kepentinganmu, terimakasih atas perhatian yang engkau berikan disepanjang hidupku. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan kebahagiaan untukmu. Maaf pak adek belum bisa membuatmu bangga.
3. Untuk kakak laki-laki ku (Santo) dan kakak ipar ku (Ana Maria) terimakasih selalu memberikan dukungan dan semangat disetiap langkah ku.
4. Untuk nenek ku (Sujirah dan Rukiem) terimakasih atas do'a yang selalu diberikan untukku disetiap langkahku, terimakasih atas dukungan dan semangat yang selalu diberikan untukku, maaf aku belum bisa membahagiakan kalian nek.
5. Terimakasih kuucapkan kepada sahabat-sahabatku yang ku sayangi sedari SMP sampai saat ini (Dyah Lingga Pertiwi dan Altika Okta Faryda) yang selalu mendukungku, memberikan semangat dan kekuatan disetiap kegiatanku, terimakasih selalu mengerti tanpa bicara, menggenggam tanpa melangkah dan memeluk tanpa cerita.
6. Untuk teman-teman terdekat ku Dewi Purnami, Desi, Della, Helen, Nia, Rosa, Chelsi, Gayatri, Windi, dan Sugita. Yang selalu memberikan suport dan

semangat untukku, terimakasih telah menjadi tempat untuk berbagi cerita, berbagi ide, dan melewati hari-hari yang terasa sulit dengan senyuman.

7. Teman-temanku seperjuangan kelas VIII B angkatan 2019 yang telah memberikan sumbangsi dan semangat kepadaku selama di PGMI .
8. Untuk keluarga besar SD Negeri 01 Kepahiang yang telah dengan baik menerimaku , mendukungku, dan memberikan semangat serta melancarkan proses penelitian.
9. Almamater IAIN Curup yang telah mengangkat derajatku.

Terimakasih setitik, kebanggan dan kebahagiaan ini atas segala pengorbanan, perhatian, do'a , bimbingan serta kasih sayang yang diberikan hingga tercapainya harapanku.

**KESULITAN SISWA KELAS V A PADA PEMBELAJARAN
MATEMATIKA Di SD NEGERI 01 KEPAHANG**

SKRIPSI

Oleh:

Dema Santi
NIM. 19591034

ABSTRAK

Siswa kelas V A mengalami kesulitan belajar ketika belajar matematika. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kesulitan matematika yang dialami siswa kelas V A, mengetahui faktor penyebab kesulitan siswa kelas V A dalam Pembelajaran Matematika dan untuk mengetahui upaya dalam mengatasi kesulitan siswa kelas V A dalam pembelajaran matematika.

Pada penelitian ini terdapat tiga siswa kelas V A yang mengalami kesulitan belajar matematika, guru kelas V A, dan kepala sekolah SD Negeri 01 Kepahiang yang menjadi subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa bentuk kesulitan siswa kelas V A memahami konsep matematika, kesulitan keterampilan berhitung, dan pemecahan masalah cerita. Ada dua faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar pada siswa yang bergelut dengan matematika, yaitu kurangnya minat belajar matematika, kurangnya motivasi belajar, dan kurangnya fokus pada penjelasan guru. Sedangkan masalah eksternal meliputi kurangnya keterlibatan orang tua, lingkungan belajar yang kurang kondusif di rumah, kurangnya variasi dalam metode pembelajaran matematika, dan kurangnya pemanfaatan media pembelajaran matematika. Saran untuk mengatasi kesulitan siswa pada pembelajaran matematika yaitu dengan melakukan diagnosis awal agar setiap kesulitan yang dialami siswa dapat diatasi dengan tindakan yang tepat, dan guru mengembangkan program sekolah tambahan khusus untuk siswa yang mengalami kesulitan matematika diatasi melalui program tersebut. Sedangkan untuk mengatasi faktor yang berasal dari luar diri siswa dapat dengan memenuhi kebutuhan alat peraga yang ada disekolah agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

Kata kunci: *kesulitan, pembelajaran, matematika*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BA B I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus masalah	5
C. Rumusan masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat penelitian	6
BAB II PEMBAHASAN	8
A. Landasan teori	8
1. Pengertian kesulitan belajar	8
2. Indikator kesulitan belajar	11
3. Ciri-ciri kesulitan belajar	11
4. Pengertian matematika	14
5. Tujuan pembelajaran matematika	17
6. Fungsi matematika	18
7. Proses belajar dan pembelajaran matematika	19
8. Kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika	23
9. Bentuk-bentuk kesulitan dalam belajar matematik	26
10. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematika	28
11. Upaya dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa sd/mi	35
B. Hasil penelitian yang relevan	37

BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis penelitian	43
B. Waktu dan lokasi penelitian	44
C. Subjek dan objek penelitian	44
D. Data dan sumber data	45
E. Teknik pengumpulan data	46
F. Teknik analisis data	49
G. Teknik keabsahan data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	53
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	53
1. Sejarah Sekolah	53
2. Visi dan Misi sekolah	54
3. Struktur Organisasi Kepengurusan SDN 01 Kepahiang	55
4. Keadaan Siswa dan Keadaan Guru SDN 01 Kepahiang	56
5. Sarana dan Prasarana	59
B. Hasil Penelitian	61
1. Bentuk kesulitan siswa kelas V A pada pembelajaran matematika di SD Negeri 01 Kepahiang	61
2. Faktor penyebab kesulitan siswa kelas V A pada Pembelajaran Matematika di SD Negeri 01 Kepahiang.....	65
3. Upaya dalam mengatasi kesulitan siswa kelas V A pada pembelajaran matematika di SD Negeri 01 Kepahiang	78
C. Hasil Observasi.....	83
1. Observasi SD Negeri 01 kepahiang.....	83
2. Observasi proses pembelajaran matematika dikelas V A.....	84
D. Pembahasan	87
1. Bentuk kesulitan siswa kelas V A pada pembelajaran matematika di SD Negeri 01 Kepahiang	87
2. faktor penyebab kesulitan siswa kelas V A dalam Pembelajaran Matematika di SD Negeri 01 Kepahiang.....	93
3. Upaya dalam mengatasi kesulitan siswa kelas V A dalam pembelajaran matematika di SD Negeri 01 Kepahiang	99
BAB V PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	
RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 Rombongan Belajar SDN 01 Kepahian	56
Tabel IV.2 Pendidik dan Tenaga Kependidikan	57
Tabel IV.3 data prasarana	59
Tabel IV.4 data sarana.....	60
Tabel IV.5 daftar nilai hasil belajar siswa.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar VI.1 jawaban tegar ramah pada soal nomor 5	88
Gambar VI.2 jawaban dita pada soal nomor 3	89
Gambar VI.3 jawaban ahmad fatir ariski nomor 4.....	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakatnya, proses sosial ketika seseorang dipengaruhi oleh suatu lingkungan yang dipimpin (sekolah), sehingga dia dapat mencapai kecakapan sosial dan mengembangkan pribadinya.¹

Dalam pasal 1 Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan rencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan.²

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk membentuk karakter, intelektual, kepribadian, penggali potensi atau bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Melalui pendidikan yang baik, suatu Negara dapat meningkatkan kualitas generasi penerus dan juga dapat meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas pula. Maka dari itu sebagai seorang pendidik harus mempersiapkan dan memberikan pembelajaran yang baik untuk peserta didiknya sehingga mereka dapat dengan mudah memahami suatu pembelajaran.

¹ Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 38

² Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003. Pasal 1. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Pembelajaran merupakan hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik dengan menggunakan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai kegiatan transfer ilmu pengetahuan, penggali potensi diri dan juga membentuk sikap dan karakter peserta didik. Pada kegiatan pembelajaran banyak sekali mata pelajaran yang diajarkan disekolah dasar salah satunya yaitu mata pelajaran matematika, pelajaran matematika jarang diminati karena dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dimengerti, matematika juga menjadi mata pelajaran yang ditakuti bahkan dihindari para peserta didik.

Siswa yang berjuang dalam sesi aritmatika sering diidentifikasi, dan tak perlu dikatakan bahwa murid-murid ini juga akan memiliki hasil belajar yang buruk. terutama pada siswa sekolah dasar, sedangkan dalam suatu pembelajaran guru tidak selalu bisa memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran, selain jumlah siswa yang tidak sedikit juga waktu disekolah yang terbatas, maka dari itu pada kegiatan pembelajaran harus ada interaksi antara guru dan siswa. Guru juga harus mampu memanfaatkan siswa yang pandai sebagai tutor sebaya, dengan adanya siswa yang pandai diharapkan dapat membantu guru dalam menjelaskan materi pembelajaran dengan bahasa seumuran mereka, agar siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran dapat lebih mudah memahami materi.

Kesulitan belajar itu sendiri adalah adanya perbedaan antara prestasi akademik yang ditentukan dengan prestasi akademik yang dicapai oleh siswa.

Hal tersebut menggambarkan hasil belajar dibawah standar kriteria yang telah ditentukan dalam pembelajaran matematika, hal ini dapat disebut sebagai kesulitan belajar. Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik tentunya berbeda-beda baik dari jenis ataupun sifatnya.

Pernyataan diatas didukung oleh kenyataan yang ada di lapangan pada saat peneliti melakukan observasi dikelas V A SD Negeri 01 Kepahiang. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas V A SD Negeri 01 Kepahiang, salah satu hal yang menjadi masalah dalam pembelajaran matematika

Siswa kesulitan dalam memahami konsep volume bangun ruang kubus kurang dikuasai siswa karena siswa belum memahami sifat-sifat bangun ruang sederhana, seperti rusuk merupakan pertemuan antara dua sisi, begitu pula sisi dan titik sudut selain itu siswa juga belum paham mengenai rumus volume kubus, hal itu dilihat siswa kebingungan saat ditanya mengenai kubus termasuk ke bangun ruang atau bangun datar, Selain itu siswa juga kebingungan saat guru mencontohkan mengerjakan soal volume kubus.

Kesulitan dalam berhitung, saat siswa diminta mengerjakan soal siswa merasa bisa tetapi ketika dikoreksi ternyata jawabannya salah. Guru mengungkapkan bahwa saat mengerjakan soal terkadang terdapat siswa yang mengerjakan soal dengan cara yang benar tetapi hasilnya salah, pada saat mengerjakan soal volume kubus siswa mengerti bahwa perlu menggunakan rumus, tetapi dalam penghitungan yang dilakukan siswa kesulitan dalam mengkalikan bilangan, pada saat ditanya siswa juga mengakui bahwa masih

sering mengalami kekeliruan saat menghitung hal tersebut dikarenakan siswa sering tergesa-gesa untuk menyelesaikan soal yang diberikan.

Kesulitan pemecahan masalah cerita, dari pengamatan yang telah peneliti lakukan ditemukan siswa yang masih sulit dalam mengerjakan soal-soal matematika, ditemui anak yang tidak memahami maksud dari soal, hal tersebut akan menyebabkan jawaban yang diberikan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dari permasalahan diatas disebabkan oleh beberapa faktor yang menjadi penyebab yaitu kurangnya minat belajar siswa pada pelajaran matematika karena pada saat proses pembelajaran sebagian siswa ada yang kurang memperhatikan penjelasan guru, hal yang dilakukan oleh para siswa yaitu mengobrol, menggambar, bermain, dan juga ada yang melamun. banyak siswa yang tidak fokus dan tidak tertarik dengan pelajaran matematika sehingga hal tersebut menyebabkan siswa menjadi pasif pada saat proses pembelajaran, siswa malas dalam menghafal rumus yang diberikan, penggunaan buku tematik yang kurang efektif untuk pembelajaran matematika

Situasi pembelajaran yang ribut juga membuat guru cenderung kesulitan dalam menarik perhatian siswa. Jika guru menegur siswa maka siswa akan memperhatikan sebentar. Selanjutnya siswa akan kembali tidak berkonsentrasi dalam pembelajaran, contohnya seperti banyak siswa yang merasa kesulitan memahami materi dan konsep yang dijelaskan oleh guru.

Metode pembelajaran matematika yang diterapkan oleh guru juga dirasa kurang bervariasi, guru lebih sering menggunakan metode ceramah tanpa

mengkolaborasi dengan metode pembelajaran yang lain sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif.

Maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan judul: “Kesulitan Siswa Kelas V A Dalam Pembelajaran Matematika Di SD Negeri 01 Kepahiang”. Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi untuk mengatasi kesulitan yang dialami oleh peserta didik kelas V A dalam pembelajaran matematika.

B. Fokus Penelitian

Fokus utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penyebab internal dan eksternal kesulitan siswa kelas V A di SD Negeri 01 Kepahiang dalam belajar matematika, serta langkah-langkah yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kesulitan siswa kelas V A pada pembelajaran matematika di SD Negeri 01 Kepahiang?
2. Apa faktor penyebab kesulitan siswa kelas V A pada Pembelajaran Matematika di SD Negeri 01 Kepahiang?
3. Bagaimana upaya dalam mengatasi kesulitan siswa kelas V A pada Pembelajaran Matematika di SD Negeri 01 Kepahiang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di rumuskan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan kesulitan matematika yang dialami siswa kelas V A SD Negeri 01 Kepahiang.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan siswa kelas V A dalam Pembelajaran Matematika di SD Negeri 01 Kepahiang.
3. Untuk mengetahui upaya dalam mengatasi kesulitan siswa kelas V A dalam Pembelajaran Matematika.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
 - a. Memberikan saran untuk meningkatkan standar pengajaran matematika di sekolah dasar.
 - b. Untuk menginformasikan penelitian di masa depan
2. Manfaat praktis
 - a. Manfaat bagi siswa

Memberikan solusi terhadap kesulitan belajar matematika yang dihadapi.

- b. Manfaat bagi guru

Guru dapat meningkatkan standar proses pembelajaran matematika di kelas dengan menerima informasi tentang bagaimana mengatasi tantangan belajar siswa.

c. Manfaat bagi sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan perhitungan saat memutuskan bagaimana meningkatkan standar pengajaran matematika di kelas VA

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian kesulitan belajar

Pada dasarnya kesulitan merupakan suatu kondisi yang terlihat karena adanya hambatan dalam suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Dan diperlukan usaha yang lebih keras agar dapat mengatasi hal demikian.

Terjemahan dari istilah bahasa Inggris "learning difficulties" sebagai "learning disability" adalah learning disability. Disabilitas diterjemahkan sebagai "kesulitan" untuk menyampaikan gagasan penuh harapan bahwa anak itu tetap mampu belajar. Ketika prestasi belajar siswa rendah atau tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan, tantangan belajar menjadi jelas. Bahwa ada perbedaan antara prestasi akademik aktual siswa dan apa yang diharapkan dari mereka dalam hal prestasi akademik ditunjukkan oleh tantangan belajar mereka.

Istilah kesulitan belajar yang dimaksud yaitu suatu keadaan yang menunjukkan bahwa peserta didik tidak dapat belajar secara maksimal dikarenakan adanya hambatan, masalah, kendala atau gangguan dalam belajarnya. Menurut Sholiha dan Afriansyah kesulitan belajar siswa akan berdampak pada prestasi belajar siswa karena prestasi yang baik dapat

dicapai melalui perlakuan pembelajaran di sekolah dan di luar sekolah serta melalui bekal dan upaya siswa dalam belajar.¹

Siswa dengan kecerdasan rata-rata yang menampilkan satu atau lebih defisit dalam persepsi, memori, perhatian, atau fungsi motorik, yang semuanya sangat penting untuk proses pembelajaran. Oleh karena itu, kecerdasan atau skor kecerdasan rendah tidak selalu harus disalahkan atas tantangan belajar siswa. Siswa mungkin menghadapi tantangan belajar atau rintangan sebagai akibat dari masalah fisiologis, psikologis, instrumental, dan lingkungan belajar.²

Menurut Mulyono Abdurrahman, kesulitan belajar adalah sekelompok tantangan atau gangguan dengan kemampuan untuk memahami dan menggunakan kapasitas untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, atau bernalar, baik dalam mata pelajaran tertentu seperti membaca, menulis, dan matematika, atau dalam keterampilan yang lebih umum seperti mendengarkan, berbicara, dan berpikir. Siswa yang mengalami kesulitan belajar memperoleh prestasi yang rendah.³

Kesulitan belajar ialah gangguan yang akan menghambat keaktifan anak saat belajar, menghambat prestasi akademik anak, contoh kesulitannya ialah membaca, menulis, ataupun menghitung. Kesulitan belajar dalam

¹ Sholihah, S. Z dan Afriansyah, E. A, Analisis Kesulitan Siswa Dalam Proses Pemecahan Masalah Geometri Berdasarkan Tahapan Berpikir Van Hiele, Mosharafa: *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol 6, No 2, 287-298, 2017

² Arifin, Kesulitan Belajar Siswa Dan Penanganannya Pada Pembelajaran Matematika SD/MI. *jurnal inovasi Penelitian* 1, No. 5 (Oktober 2020). Hlm. 991.

³ Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999).

matematika ditandai bahwa siswa kurang menguasai konsep dan tidak memahami simbol-simbol matematika.⁴

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah keadaan siswa yang tidak dapat belajar sebagai mana mestinya, memiliki hasil belajar dibawah standar yang telah ditetapkan karena disebabkan adanya beberapa hambatan yang terjadi dalam belajar. Kesulitan belajar siswa harus dapat diketahui dan dapat diatasi sedini mungkin, sehingga tujuan instruksional dapat tercapai dengan baik. Maka perlu dilakukan diagnosis dari pelaksanaan diagnosis ini membantu siswa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

Ada beberapa alasan mengapa mendiagnosis kesulitan belajar diperlukan:

- a. Setiap siswa harus memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi terbesar mereka.
- b. Setiap siswa memiliki keterampilan, kecerdasan, minat, bakat, dan latar belakang lingkungan yang unik.
- c. Siswa harus memiliki kemampuan untuk tumbuh dalam sistem pendidikan saat ini sesuai dengan bakat mereka..
- d. Guru harus lebih intensif dalam interaksi mereka dengan siswa dengan memperluas pengetahuan mereka, mengadopsi pandangan positif, dan

⁴ Rahmah dan Abadi, Kesulitan Belajar Siswa Pada Proses Pembelajaran Matematika, *Journal homepage: journal.unsika.ac.id*

meningkatkan kemampuan mereka untuk menemukan tantangan belajar pada anak-anak untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi.⁵

2. Indikator kesulitan belajar

Indikator kesulitan belajar menurut Zainal Arifin terdiri dari:

- a. Tidak mampu menguasai materi pelajaran dengan waktu yang telah ditentukan.
- b. Peserta didik memperoleh peringkat hasil belajar yang rendah dibandingkan dengan peserta didik lainnya dalam satu kelompok.
- c. Peserta didik tidak dapat mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuan yang di milikinya.
- d. Peserta didik tidak dapat menunjukkan kepribadian yang baik, seperti kurang sopan, membandel, dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.⁶

3. Ciri-ciri peserta didik mengalami kesulitan belajar

Pada saat proses pembelajaran tidak sesuai maka guru dapat mengidentifikasi ciri dari peserta didik yang mengalami kesulitan belajar yaitu seperti: peserta didik tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan, hasil belajar dari peserta didik tidak memenuhi standar yang telah ditentukan.

Menurut Sugihartono menjelaskan jelaskan ciri-ciri anak-anak yang kesulitan belajar dan bagaimana sifat-sifat ini adalah tanda-tanda kesulitan belajar:

⁵ Ismail, *Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah, Jurnal Edukasi*, Vol. 2, No. 1, Januari 2016

⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2012

- a. Seorang siswa dengan prestasi belajar rendah menerima peringkat terendah di kelas dan menerima nilai yang jatuh di bawah ambang batas yang telah ditentukan (di bawah nilai 6).
- b. Terlepas dari kenyataan bahwa siswa sering menghadiri sesi bimbingan tambahan, hasilnya tidak optimal dan tidak sesuai dengan upaya yang dikeluarkan.
- c. Terlambat masuk kelas atau melaksanakan tugas kegiatan belajar.
- d. Perlihatkan sikap tidak tertarik di kelas dengan makan di kelas atau terlibat dalam percakapan dengan teman-teman saat mereka sedang diajar.
- e. Terlibat dalam perilaku yang tidak teratur, seperti melewati pelajaran atau masuk dan keluar kelas saat hadir.
- f. Menunjukkan adanya distorsi emosional, seperti mudah marah, pemurung, teriak-teriak ketika mengikuti pelajaran dan sebagainya.⁷

Ciri-ciri berikut berlaku bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar:

- a. Menunjukkan hasil belajar yang buruk, yang berarti anak-anak menerima nilai di bawah rata-rata.
- b. Hasil belajar yang tidak sebanding dengan usaha siswa.
- c. Lambat dalam melaksanakan tugas belajar yang diberikan dan secara konsisten menyelesaikan tugasnya setelah teman-temannya.

⁷ Sugihartono, dkk. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: UNY Press). 2007, hlm. 54

- d. Menampilkan sikap yang tidak wajar termasuk negatif, ketidakpedulian, perlawanan, dan bertindak.
- e. Berperilaku buruk dengan bolos kelas, datang terlambat, dan menolak untuk mengerjakan tugasnya, sering mengecewakan teman-temannya baik di dalam maupun di luar kelas.
- f. Menampilkan tanda-tanda emosi abnormal ketika menghadapi keadaan tertentu, seperti tidak merasa sedih atau menyesal menerima nilai yang buruk.

Menurut Yanti dan Novitasari kapasitas siswa untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan yang disajikan oleh guru tentang mata pelajaran tertentu dapat digunakan untuk menilai seberapa baik mereka belajar.⁸

Bedasarkan ciri-ciri di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri dari tingkah laku yang berbeda dari setiap siswa lain merupakan suatu gejala kesulitan belajar. Adapun kesulitan belajar yaitu siswa yang mendapatkan hasil belajar yang rendah, hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan, lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar, siswa yang menunjukkan sikap yang kurang wajar, siswa menunjukkan tingkah laku kurang wajar, dan juga siswa yang menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar. Siswa yang mengalami kesulitan belajar membutuhkan perhatian dan pelayanan khusus untuk mendapatkan hasil yang baik dalam belajar.

⁸ Yanti dan Novitasari, Penggunaan Jurnal Reflektif Pada Pembelajaran Matematika Untuk Melatih Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. Mosharafa: *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol 10, No 2, 321-332, 2021

4. Pengertian Matematika

Kata "Matematika" berasal secara linguistik (lughowi) dari bahasa Yunani "Mathema" atau mungkin "Mathematikos," yang berarti hal-hal yang dipelajari. Instrumen untuk pengembangan keterampilan berpikir adalah matematika.

Menurut definisi umum, matematika adalah cabang ilmu yang menyelidiki pola dalam struktur, perubahan, dan ruang. Oleh karena itu, nama sehari-hari lain untuk itu adalah "ilmu bilangan dan angka." Menurut perspektif formalis, matematika adalah studi tentang struktur abstrak yang didefinisikan secara aksiomatik yang diekspresikan melalui logika dan notasi simbolik. Perspektif lain menyatakan bahwa matematika adalah ilmu dasar yang menopang semua ilmu lainnya.⁹

Ilmu tentang pola keteraturan dan struktur terorganisir, membentang dari konstituen yang tidak terdefinisi melalui aksioma atau postulat, dan akhirnya ke postulat, dikenal sebagai matematika. Ini adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima bukti induktif, dan ilmu struktur terorganisir.¹⁰

Salah satu ilmu yang sangat penting bagi kehidupan kita adalah matematika. Matematika selalu hadir dalam banyak hal di sekitar kita. Mencari nomor rumah orang, menelpon orang, beli dan jual barang, tukar uang, hitung jarak dan waktu, dan banyak hal lainnya. Karena pentingnya

⁹ Hariwijaya, *Meningkatkan Kecerdasan Matematika*, (Yogyakarta: Tugupublisser), 2009, hlm 29

¹⁰ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2008 hlm 1

ilmu ini, sangat penting bahwa anak-anak diajarkan dasar-dasar matematika yang sehat. Paling tidak, penguasaan perhitungan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian yang harus dikuasai dengan sempurna. Setiap orang, terlepas dari siapa mereka, harus berurusan dengan salah satu konsep di atas dalam kesehariannya.¹¹

Matematika menurut Ruseffendi, adalah bahasa simbol, ilmu deduktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya dalil.¹²

Menurut definisi lain, matematika adalah cara berpikir dan penalaran, bahasa simbolik yang dipahami secara universal, suatu bentuk hiburan dalam bentuk musik dengan simetri, pola, dan ritme, serta seperangkat alat untuk pembuat peta, arsitek, navigator ruang, pembuat mesin, dan akuntan.¹³

Matematika juga dapat membantu kita, terutama siswa, menjadi pemikir yang lebih imajinatif, kreatif, teliti, dan logis serta individu yang lebih rajin. Kita belajar bagaimana memecahkan masalah dan tidak pernah

¹¹ Setyono, *Mathemagics: Cara Jenius Belajar Matematika*, (Jakarta: Gramedia pustaka Utama), 2007, hlm.1

¹² Ruseffendi, *Pengajaran Matematika Modern Dan Masa Kini*, (Bandung: Tarsito), 1990, hlm.6

¹³ Sukardjono, *Hakekat Dan Sejarah Matematika*, (Jakarta: Universitas Terbuka), 2008, Cetakan ke 3, hlm.1,2

menyerah melalui matematika, yang memberi kita rasa pencapaian dan kebanggaan.¹⁴

Ada berbagai aspek penting dari matematika, termasuk:

a. Memiliki objek yang abstrak

Fakta, ide, aplikasi, dan hukuman adalah tujuan matematika, dan masing-masing memainkan peran yang sah dalam mencapai proses.

b. Mengadopsi pola pikir yang konsisten dan deduktif

Matematika diciptakan melalui pendidikan dan pengembangan seperangkat praduga yang baik umum atau secara khusus diarahkan dan tidak lagi dipertanyakan kebenarannya.

c. Konsisten secara sistematis.¹⁵

Mempertimbangkan sudut pandang tersebut, dapat disimpulkan bahwa matematika adalah cabang ilmu yang mencakup pengetahuan tentang angka, perhitungan, rumus, dan struktur. Matematika juga menyediakan bahasa, metode, dan ide-ide yang memberikan ilmu bentuk dan kekuatan.

Ada lima alasan mengapa belajar matematika itu penting:

a. Ini membantu siswa berpikir jernih dan logis.

b. Alat untuk menyelesaikan masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁴ Fauziah dan Puspitasari, "Kesulitan Belajar Matematika Siswa SMA pada Pokok Bahasan Persamaan Trigonometri di Kampung Pasanggrahan." *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, vol 2, No 2, 325-334.

¹⁵ Rahmah, N, Hakikat Pendidikan Matematika, Al-Khwarizmi: *Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 1, No 2, 2013, hlm 1-10

- c. Teknik untuk mengidentifikasi hubungan antara hal-hal dan ekstrapolasi dari pengalaman.
- d. Metode untuk menumbuhkan kreativitas.
- e. Teknik untuk meningkatkan sensitivitas budaya.¹⁶

5. Tujuan Pembelajaran Matematika

Tujuan pengajaran matematika di sekolah sering dapat dibagi menjadi dua kategori:

- a. Tujuan formal, menekankan penalaran dan membentuk kepribadian siswa.
- b. Tujuan material menempatkan penekanan kuat pada kemampuan pemecahan masalah dan matematika yang kuat.

Pembelajaran matematika membantu siswa dalam mempersiapkan diri untuk dapat menghadapi keadaan yang berubah dalam kehidupan dan dalam dunia yang terus berubah dengan memungkinkan mereka untuk berlatih bertindak atas dasar pemikiran logis, rasional, dan kritis serta dengan mengajar mereka bagaimana menggunakan matematika dan pola berpikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan berbagai ilmu.¹⁷

Berikut ini adalah uraian yang lebih lengkap mengenai tujuan pembelajaran matematika dari buku standar kompetensi mata pelajaran matematika:

¹⁶ Abdurrohman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), 1999, hlm. 253

¹⁷ Ulandari dan Suantara, Analisis Kesulitan Belajarmatematika Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 1 Bebalang, *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, Vol 4, No 2, Desember 2022

- a. Melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan, konsistensi dan inkonsistensi.
- b. Menumbuhkan pemikiran yang beragam, orisinal, rasa ingin tahu, menebak, dan berkecimpung untuk menghasilkan kegiatan kreatif yang membutuhkan kreativitas, intuisi, dan penemuan.
- c. Tingkatkan kemampuan pemecahan masalah.
- d. Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, grafik, peta, diagram, dalam menjelaskan gagasan.

6. Fungsi Matematika

Fungsi matematika, sebagaimana dinyatakan dalam buku standar kompetensi matematika Kementerian Pendidikan, adalah untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghitung, mengukur, memperoleh rumus dari data, dan menerapkan rumus tersebut dalam situasi dunia nyata. Hal ini dicapai melalui studi pengukuran dan geometri, aljabar, probabilitas dan statistik, kalkulus, dan trigonometri. Tujuan dari matematika adalah untuk meningkatkan kemampuan seseorang untuk mengekspresikan ide menggunakan model matematika, diagram, grafik, atau tabel.

Fungsi matematika sekolah adalah untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan mereka untuk bernalar dengan jelas dan

memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari serta kemampuan mereka untuk berkomunikasi menggunakan angka dan simbol.¹⁸

Fungsi matematika adalah sebagai media atau sarana siswa dalam mencapai kompetensi. Dengan mempelajari materi matematika diharapkan siswa akan dapat menguasai seperangkat kompetensi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penguasaan materi matematika bukanlah tujuan akhir dari pembelajaran matematika, akan tetapi penguasaan materi matematika hanyalah jalan mencapai penguasaan kompetensi. Fungsi lain mata pelajaran matematika sebagai: alat, pola pikir, dan ilmu atau pengetahuan. Ketiga fungsi matematika tersebut hendaknya dijadikan acuan dalam pembelajaran matematika sekolah.

7. Proses belajar dan Pembelajaran Matematika

a. Pengertian belajar

Belajar merupakan suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai, dan sikap. Perubahan ini cukup konsisten dan tahan lama.¹⁹

Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan,

¹⁸ Hamzah dan Muhlissarini, *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Rajawali Pers), 2016, Cetakan ke 3, hlm 68

¹⁹ Winkel, P, (Jakarta: Gramedia), 1989, hlm 36

kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya, kelelahan, pengaruh obat, dll).²⁰

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.²¹

Manusia belajar melalui serangkaian proses belajar seumur hidup yang melibatkan partisipasi dalam pendidikan formal (sekolah), informal (kursus), dan non-formal (majelis ilmiah), bukan atas dasar naluri, kedewasaan, kelelahan, atau keadaan sementara lainnya. Belajar adalah proses yang terjadi dari bayi hingga usia tua untuk mendapatkan aneka ragam kompetensi atau kemampuan, *skill* atau keterampilan dan *attitude* atau sikap.

Dari sudut pandang yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar dapat menghasilkan modifikasi perilaku sejalan dengan informasi dan pengalaman yang diperoleh. Belajar juga melibatkan transformasi individu sebagai hasil dari interaksinya dengan lingkungannya, yang membantunya memenuhi tuntutan dan meningkatkan kapasitasnya untuk mempertahankan lingkungannya dengan cara yang bermanfaat.

²⁰ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2005, hlm 211

²¹ Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2002, hlm 13

b. Pengertian pembelajaran

Belajar adalah kumpulan terorganisir faktor manusia, sumber daya, fasilitas, peralatan, dan proses yang berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran.²²

Menurut Achjar Chalil berpendapat bahwa proses pembelajaran melibatkan siswa berinteraksi dengan guru, materi pembelajaran, dan lingkungan belajar.²³ Pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah, menurut Saiful Sagala, di mana pengajaran dilakukan oleh guru dalam kapasitasnya sebagai pendidik dan pembelajaran dilakukan oleh murid.²⁴

Belajar adalah upaya seorang guru untuk membentuk karakter siswa sehingga akan lebih positif dalam situasi tertentu. Belajar juga dapat dianggap dapat memperluas pengetahuan seseorang.

c. Belajar dan pembelajaran matematika

- 1) Pengembangan konsep adalah langkah pertama dalam proses pembelajaran matematika yang sedang berlangsung.
- 2) Kemudian diikuti dengan memahami konsep-konsep tersebut pada tingkat yang lebih dalam.

Pelajaran matematika sekolah diajarkan di tingkat pendidikan menengah kebawah dan bukan di tingkat tinggi. Bidang matematika yang dipilih tercakup dalam matematika sekolah untuk membantu siswa

²² Aqib, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, (Surabaya: Insan Cendekia), 2010, hlm. 41

²³ Chalil dan Latuconsina, *Pembelajaran Berbasis Fitrah*, (Jakarta: Balai Pustaka), 2008

²⁴ Syaiful, 2007, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: CV, ALFABETA)

mengembangkan keterampilan mereka, membentuk diri mereka sebagai manusia, dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Belajar matematika merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tujuan mempelajari, mengenal, memecahkan, mengembangkan matematika. Belajar matematika lebih spesifik berhubungan tentang pengertian, konsep dan rangkaian sifat, teorema dan prinsip-prinsip yang terdapat dalam pembelajaran matematika. Belajar matematika tidak terbatas usia dan tempat karena setiap usaha yang kita lakukan baik sadar atau tidak sadar masih berhubungan dengan matematika.

Proses pembelajaran matematika tidak hanya berpusat pada guru yang mengajar matematika, namun juga dengan melibatkan partisipasi aktif siswa di dalamnya. Hal ini sengaja dirancang dengan tujuan menciptakan lingkungan yang memungkinkan seseorang untuk melakukan kegiatan pembelajaran matematika. Siswa harus memiliki kesempatan untuk bekerja keras dan mendapatkan pengalaman dalam matematika saat mempelajarinya.²⁵

Bagi siswa, belajar matematika juga melibatkan pengembangan mentalitas untuk penalaran antara ide-ide dan untuk memahami apa yang orang lain maksudkan. Peran matematika sebagai ilmu atau tubuh pengetahuan datang berikutnya. Seorang guru harus mampu menunjukkan bagaimana matematika terus-menerus mengejar kebenaran

²⁵ Hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Rajawali Pers), 2016, Cetakan ke 3, hlm 65

dan siap untuk memperbaiki keyakinan yang dipegang sebelumnya.

Itulah salah satu peran matematika sebagai ilmu.

8. Kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika

Kesulitan belajar matematika adalah suatu kondisi di mana siswa tidak dapat belajar secara wajar dalam bidang akademik khususnya pada mata pelajaran matematika sehingga siswa tidak bisa belajar sebagaimana mestinya. Pada umumnya, seorang siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika menunjukkan sulitnya dalam belajar serta mengerjakan tugas yang melibatkan angka atau simbol.²⁶ Kesulitan sesungguhnya telah diketahui secara sadar oleh siswa tapi permasalahannya siswa belum memahami cara pemecahan dari kesulitan yang dialaminya, padahal siswalah yang dapat menghilangkan kesulitan dalam belajar. Agar dapat membantu anak berkesulitan belajar matematika, guru perlu mengenal berbagai kesalahan umum yang dilakukan oleh anak dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam bidang studi matematika.²⁷

Kesulitan belajar matematika adalah kurang berhasilnya siswa dalam menguasai konsep, prinsip, atau algoritma penyelesaian masalah, walaupun telah berusaha mempelajarinya, ditambah lagi dengan kurangnya seorang siswa dalam mengabstraksi, menggeneralisasi, berpikir deduktif dan

²⁶ Amallia dan Unaenah, "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar." *Attadib Journal Of Elementary Education*, Vol. 3, No.2, Desember 2018.

²⁷ Hidayat, Pratiwi dan Afghohani, Analisis Kesulitan Dalam Penyelesaian Permasalahan Ruang Dimensi Dua, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol , No 1, 2018, hlm 7

mengingat konsep-konsep maupun prinsip-prinsip biasanya akan selalu merasa bahwa suatu pelajaran yang diberikan itu sulit.²⁸

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar matematika yaitu suatu keadaan yang menunjukkan dimana hasil belajar matematika yang didapatkan oleh siswa tidak mencapai standar nilai yang telah ditentukan pada pembelajaran matematika.

Siswa yang menunjukkan kesulitan dalam belajar matematika juga menunjukkan kesulitan dalam berperilaku seperti adanya gangguan emosional, rasa tak tenang, khawatir, mudah tersinggung, sikap agresif, gangguan dalam proses berpikir, semuanya menjadikan kegiatan belajar terganggu. Solusi yang dapat diberikan guru adalah dengan melaksanakan pembelajaran remedial bagi anak berkesulitan belajar matematika.²⁹

Pemahaman dalam pembelajaran matematika sudah seharusnya tertanam kepada setiap siswa oleh guru sebagai pendidik. Karena tanpa pemahaman, siswa tidak bisa mengaplikasikan prosedur, konsep, ataupun proses. Pemahaman konsep diartikan bahwa materi-materi yang dipelajari bukan hanya sebagai hafalan, tetapi dengan pemahaman siswa dapat lebih mengerti tentang konsep materi itu sendiri. Sedangkan dalam aspek kemampuan penalaran matematika dan materi matematika adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Materi matematika dipahami melalui penalaran, dan penalaran dipahami dan dilatih melalui belajar materi

²⁸ Waskitoningtyas, R. S, Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar Kota Balikpapan pada materi satuan wa ktu tahun ajaran 2015/2016. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol 6, No 1, 2011

²⁹ Yeni, Kesulitan Siswa Belajar Matematika Di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 2, No 2, 2015

matematika. Siswa dapat berfikir dan bernalar suatu persoalan matematika apabila telah dapat memahami persoalan matematika tersebut.

Setiap siswa dengan kesulitan matematika adalah unik, tidak semua anak menunjukkan kekurangan atau kesulitan yang sama. Menurut Wood dalam jurnal Ety Mukhlesi Yeni bahwa beberapa karakteristik kesulitan siswa dalam belajar matematika adalah: kesulitan membedakan angka, simbol-simbol, serta bangun ruang, tidak sanggup mengingat dalil-dalil matematika, menulis angka tidak terbaca atau dalam ukuran kecil, tidak memahami simbol-simbol matematika, lemahnya kemampuan berpikir abstrak, lemahnya kemampuan metakognisi (lemahnya kemampuan mengidentifikasi serta memanfaatkan algoritma dalam memecahkan soal-soal matematika).³⁰

9. Bentuk-bentuk kesulitan dalam belajar matematika

Konsep dan prinsip merupakan pengetahuan dasar matematika yang harus dikuasai siswa, agar siswa dapat menyelesaikan persoalan matematika dengan baik dan benar. Reid dalam jurnal Aulia Ar R akhman Awaludin dkk menyebutkan bahwa bentuk kesulitan belajar matematika yang dialami siswa diantaranya kelemahan dalam berhitung, kelemahan dalam mentransfer pengetahuan, pemahaman bahasa matematika yang kurang, kesulitan dalam persepsi visual.³¹

³⁰ Ety Mukhlesi Yeni, “Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2, Nom 2, September 2015, hlm. 4.

³¹ Aulia Ar R akhman Awaludin dkk, *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Matematika di SD/MI*, (Aceh: Muhammad Zaini), 2021, hlm. 15

Menurut Wood dalam jurnal Ety Mukhlesi Yeni mengungkapkan beberapa bentuk kesulitan siswa dalam belajar matematika yaitu kesulitan membedakan (angka, simbol, dan bangun ruang), tidak sanggup mengingat dalil matematika, menulis angka tidak terbaca atau dalam ukuran kecil, tidak memahami simbol-simbol matematika, lemahnya kemampuan berfikir abstrak, lemahnya kemampuan mengidentifikasi serta memanfaatkan algoritma dalam memecahkan soal.³²

Bentuk kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa diantaranya:

a. Kesulitan dalam memahami konsep

Konsep merupakan penjelasan tentang sesuatu hal yang dipertanyakan, pemahaman konsep merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam pembelajaran, karena dengan memahami konsep siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam setiap pelajaran.³³

Pemahaman konsep merupakan dasar utama dalam pembelajaran matematika, kemampuan pemahaman konsep mampu memanfaatkan atau mengaplikasikan sesuatu yang telah dipahami ke dalam kegiatan belajar. Jika siswa telah memiliki pemahaman yang baik, maka siswa siap memberi jawaban yang pasti dari setiap masalah.³⁴

³² Ety Mukhlesi Yeni, "Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2, Nom 2, September 2015, hlm. 4.

³³ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press), 2010, hlm. 43

³⁴ Effandi Zakaria, *Trend Pengajaran dan Pembelajaran Tematik*, (Kuala Lumpur: Utusan Publications), 2007, hlm. 86.

Konsep menunjuk pada pemahaman dasar siswa. Jamal berpendapat tentang analisis kesulitan belajar matematika dengan kesimpulan bahwa kesulitan siswa pada materi dikarenakan kurangnya pemahaman siswa dalam memahami konsep dan sering salah menggunakan rumus dalam menyelesaikan soal.³⁵

b. Kesulitan ketrampilan berhitung

Keterampilan menunjuk pada sesuatu yang dilakukan seseorang. Jenis keterampilan matematika adalah proses dalam menggunakan operasi dalam penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Jamaris berpendapat bahwa kesulitan yang dialami anak yang kesulitan belajar matematika salah satunya adalah kelemahan dalam berhitung yang disebabkan salah membaca simbol dan mengoperasikan angka secara tidak benar.³⁶ Kesulitan tersebut sebaiknya menjadi perhatian lebih bagi guru agar kesulitan siswa tidak berlanjut sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar dengan baik. Selain itu, siswa juga kesulitan dalam keterampilan menghitung karena tidak teliti ketika menghitung.

c. Kesulitan dalam pemecahan masalah cerita

Pemecahan masalah adalah aplikasi dari konsep dan keterampilan. Pengembangan indikator dari pemecahan masalah ditunjukkan dengan siswa tidak melanjutkan pekerjaan dalam menyelesaikan soal.

³⁵ Jamal, Fakhrol. Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika Pada Materi Peluang Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Meulaboh Johan Pahlawan. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 2014, 1(1).

³⁶ Jamaris, Martini. *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya*. (Bogor: Ghalia Indonesia), 2015

Sebagaimana dikatakan Jamaris bahwa anak yang kesulitan belajar matematika mempunyai ciri pemahaman bahasa matematika yang kurang. Kurangnya pemahaman tersebut mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam membuat hubungan-hubungan yang bermakna matematika. Seperti yang terjadi dalam memecahkan masalah hitungan soal yang disajikan dalam bentuk cerita.³⁷

10. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika, seperti minat dan motivasi yang kurang dalam mempelajari matematika, dan kurangnya dukungan dari orang tua serta lingkungan sekitar dalam pelajaran matematika bagi siswa dikarenakan kurang pahamiya orang tua dan lingkungan terhadap matematika. Maka sudah seharusnya siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika diberikan dukungan dan motivasi yang baik agar mampu mengikuti pembelajaran matematika dan menyenangi matematika.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika anak, yang secara umum berupa faktor dari dalam diri anak sendiri dan faktor dari luar diri anak. Dilihat dari faktor internal, kurangnya minat belajar pada siswa, rendahnya motivasi belajar siswa, dan masih banyak yang lainnya. Sedangkan jika dilihat dari faktor eksternal, cukup banyak siswa mengatakan kurang tertarik terhadap cara mengajar guru di kelas, sedikit siswa mengatakan kadang-kadang saja guru mata pelajaran

³⁷ Jamaris, Martini. *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya*. (Bogor: Ghalia Indonesia), 2015, hlm 188

matematika menggunakan metode pembelajaran, cukup banyak siswa mengatakan tidak pernah mendapatkan sarana pembelajaran matematika yang memuaskan, banyak siswa yang mengatakan selalu senang terhadap kondisi kelas yang tenang.³⁸

Dlarkasyi, Johar dan Ahmad menyatakan bahwa Rendahnya hasil belajar matematika bukan hanya hasil dari matematika yang sulit. Mereka juga merupakan hasil dari sejumlah faktor lain, seperti karakteristik siswa sendiri, strategi instruksional guru, dan lingkungan belajar yang saling terkait. Kurangnya pemahaman tentang gagasan siswa tentang konten yang diajarkan adalah faktor yang berhubungan dengan siswa.³⁹

Adapun faktor yang menyebabkan siswa kesulitan belajar matematika ialah faktor internal maupun faktor eksternal menurut Halmalik dalam Yeni. Faktor internal seperti: Kurangnya minat siswa belajar matematika, Kebiasaan belajar, Kesehatan yang sering terganggu, Kurangnya penguasaan Bahasa, kecakapan mengikuti pelajaran. Sedangkan faktor eksternal seperti: Keterbatasannya sekolah untuk sarana belajar, Keterbatasannya untuk alat peraga matematika, Kurangnya strategi pembelajaran, Faktor lingkungan sekolah, Faktor yang bersumber dari keluarga, Faktor yang bersumber dari masyarakat.⁴⁰

³⁸ Handayani dan Mahrita, "Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV di SDN Jawa 2 Martapura Kabupaten Banjar." *Jurnal PTK dan Pendidikan*, Vol 6, No 2, Juli-Desember 2020, hlm 46

³⁹ Dalkasyi, Johar dan Ahmad, Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Motivasi Siswa dengan Pembelajaran Pendekatan Quantum Learning pada Siswa SMP Negeri 5 Lhokseumawe. *Jurnal Didaktik Matematika*, Vol 1, No 1, 21- 34, 2014

⁴⁰ Yeni, Ety Mukhlesi, Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar, *Jurnal pendidikan dasar*, Vol 2, No 2, 2015

Faktor Internal (faktor yang berasal dari dalam diri) meliputi:

a. Kebiasaan belajar

Kebiasaan belajar bukan merupakan bakat alamiah yang berasal dari faktor bawaan, tetapi merupakan perilaku yang dipelajari dengan secara sengaja dan sadar selama beberapa waktu. Kebiasaan belajar karena diulang sepanjang waktu, berbagai perilaku itu begitu terbiasakan sehingga akhirnya terlaksana secara spontan tanpa memerlukan pikiran sadar sebagai tanggapan otomatis terhadap suatu proses belajar. Kebiasaan juga bisa diartikan sebagai hal-hal yang dilakukan berulang-ulang, sehingga dalam melakukan hal itu tanpa pemikiran.⁴¹

Dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar merupakan cara belajar seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dari waktu ke waktu dalam kurun waktu yang cukup panjang sehingga hal tersebut dapat membentuk suatu kebiasaan belajar. Dengan kata lain kebiasaan belajar yaitu cara belajar yang paling sering dilakukan oleh peserta didik dan hal tersebut dapat terbentuk dari aktifitas belajar baik dilakukan secara sengaja atau tidak sengaja. Kebiasaan belajar siswa biasanya dapat dilihat dari seberapa sering siswa tersebut mengulang kembali pelajaran yang telah diberikan oleh guru.

⁴¹ *Kebiasaan-Belajar-Siswa-Dan-Kaitannya-II*/<http://www.scribd.com/doc/32461347/09>
Mei 2011

b. Kurangnya minat belajar siswa pada pelajaran matematika

Menurut Wina Sanjaya, motivasi seseorang untuk terlibat dalam kegiatan tertentu dapat dipengaruhi oleh minat mereka dalam belajar.⁴² Sedangkan Menurut Slameto bahwa "Minat belajar adalah rasa preferensi dan rasa tertarik pada sesuatu atau kegiatan tanpa ada yang menyuruh". Minat belajar pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.⁴³

Zakiah Darajat menyatakan bahwa minat belajar adalah suatu keadaan di mana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut.⁴⁴ Abdul hadits dan Nurhayati, minat belajar diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar, baik di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.⁴⁵

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan keinginan atau ketertarikan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu hal yang membuat dirinya merasa senang. Apabila tidak terdapat minat belajar dalam diri siswa maka hal tersebut dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar. Minat

⁴²Sanjaya, *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana), 2007, hlm 69

⁴³Slamemeto, *Belajar Dan Faktor Y Ang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 180.

⁴⁴Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi aksara), 2014, hlm. 305

⁴⁵Hadis dan Nurhayati, *Psikologi Dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta), 2014, hlm. 44

belajar siswa dapat dilihat ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa yang memiliki minat belajar biasanya ditandai dengan rajin membuat tugas, memiliki catatan yang lengkap, dan juga selalu memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran.

c. Rendahnya Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu.⁴⁶

d. Kesehatan yang sering terganggu

e. Kurangnya penguasaan Bahasa

f. kecakapan mengikuti pelajaran

Sedangkan Faktor Eksternal yang meliputi:

a. Faktor yang bersumber dari Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah yang nyaman, indah dan sejuk akan membuat siswa menjadi lebih bersemangat untuk belajar. Begitu juga sebaliknya apabila sekolah berada di tengah kota atau dekat pusat keramaian seperti gedung bioskop, pusat perbelanjaan, terminal, bengkel yang mengeluarkan suara bising, atau pabrik maka suasana belajar menjadi

⁴⁶ Laka, Burdam, dan Kafiari, "Role Of Parents In Improving Geography Learning Motivation In Immanuel Agung Samofa High School," hlm.71.

tidak nyaman akibatnya aktivitas belajar siswa akan terganggu, sehingga siswa akan mengalami kesulitan dalam belajarnya.

b. Faktor yang bersumber dari keluarga

Keluarga merupakan kelompok sosial pertama bagi manusia, maka pusat pendidikan pertama dan yang paling utama ada pada Keluarga mulai dari cara mendidik anak, hubungan orang tua dan anak, bimbingan dari orang tua.

c. Faktor yang bersumber dari Lingkungan masyarakat

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal akan mempengaruhi belajar siswa seperti Lingkungan kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar sehingga siswa kesulitan ketika membutuhkan teman diskusi belajar berdiskusi. Faktor lingkungan lainnya antara lain seperti tempat tinggal/rumah, waktu belajar, gedung/bangunan sekolah, alat-alat belajar, dan keadaan cuaca.

d. Keterbatasannya sekolah untuk sarana belajar

Kesulitan belajar matematika juga dapat disebabkan oleh keterbatasan sarana belajar seperti literatur, alat-alat bantu visualisasi, dan ruang tempat belajar.

e. Keterbatasannya untuk alat peraga matematika

Peralatan yang tidak lengkap akan membuat penyajian pelajaran tidak baik. Timbulnya alat-alat akan menentukan metode mengajar guru, kedalaman ilmu pengetahuan. Strategi atau metode mengajar dapat mempengaruhi belajar. Metode belajar yang kurang baik akan

mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Penggunaan metode juga dapat membuat siswa menjadi Misalnya guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan ajar sehingga penyampaian materi kurang jelas, misalnya Sikap saat guru menerangkan kepada murid seharusnya baik agar siswa merasa senang dan tidak menimbulkan kemalasan siswa dalam belajar.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar secara garis besar memiliki dua faktor yaitu faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) seperti minat belajar, motivasi belajar, kebiasaan belajar, dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa) seperti yang bersumber dari lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, media pembelajaran yang ada di sekolah dan yang digunakan agar dapat menarik perhatian siswa serta memudahkan siswa untuk memahami materi yang diberikan, suasana rumah saat siswa belajar, kondisi lingkungan tempat tinggal, kondisi sekolah, hubungan baik antar guru dan siswa, fasilitas dan sarana penunjang pembelajaran, metode atau strategi yang selalu digunakan ketika mengajar dikelas, serta evaluasi pembelajaran.

11. Upaya dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa SD/MI

Kesan matematika yang dianggap sulit, menimbulkan rasa malas bagi siswa, rasa malas yang timbul dalam diri siswa dapat menghambat proses pembelajaran. Sebagai seorang pendidik guru hendaknya memberi

dorongan belajar berupa motivasi. Menurut Mike Ollerton dalam jurnal Noor Hasanah mengatakan bahwa guru memotivasi siswa untuk belajar matematika dengan mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, saat siswa mengalami kesulitan belajar guru dapat memotivasi untuk tidak menyerah. Guru dapat memberikan solusi kepada siswa untuk menyelesaikan suatu masalah dengan kehidupan sehari-hari.⁴⁷

Guru dapat menggunakan cara dengan memberikan reward kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar dan juga memberikan pujian atau tepuk tangan kepada siswa yang telah berani maju kedepan yang ditujukan untuk menumbuhkan minat dan semangat serta antusias dari siswa.

Upaya untuk mengatasi kesulitan belajar Matematika siswa adalah sebagai berikut:

- a. Membangun konsep dasar Matematika serta pemahaman Matematika yang tepat dengan mengajarkan konsep, prinsip, dengan bahasa yang mudah bagi siswa serta mengaitkan pengalaman sehari-hari siswa.
- b. Mengajar kembali konsep Matematika dengan teori-teori atau rumus-rumus yang telah dipelajari.
- c. Pengembangan berpikir intuitif siswa.
- d. Membangun kembali procedural Matematika dengan mengulang kembali soal-soal atau permasalahan matematika dengan memperhatikan fakta-fakta, konsep-konsep, dan prinsip yang pernah dipelajari.

⁴⁷ Noor Hasanah, "Upaya Guru Dalam Mengatasi Siswa Berkesulitan Belajar Matematika di Kelas IV SDIT Ukhuawah Ban jarmasin", *Jurnal PTK & Pendidikan*, Vol. 2, Nom 2, November 2016, hlm. 28

e. Melakukan diagnosis kesulitan belajar siswa.⁴⁸

Menganalisis hasil tes atau hasil belajar atau alat evaluasi lainnya dapat membantu siswa mengatasi masalah belajar mereka., Untuk mengantisipasi dan mengatasi kesulitan tersebut guru perlu memiliki strategi khusus yaitu dengan melakukan identifikasi kasus, identifikasi masalah dan identifikasi faktor penyebab kesulitan belajar tersebut. setelah melakukan indentifikasi-identifikasi tersebut, maka guru dapat menerapkan pembiasaan-pembiasaan membaca, menulis dan berhitung secara kontinue unuk mengurangi kesulitan tersebut, sehingga kesulitan belajar akademik itu dapat diselesaikan secara bertahap.

B. Hasil penelitian yang Relevan

1. Penelitian dari Irfan Fauzi dan Andika Arisetyawan dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Geometri Di Sekolah Dasar”. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat kesulitan yang dihadapi siswa dalam menjawab soal geometri, kesulitan tersebut diantaranya adalah (1) siswa kesulitan dalam penggunaan konsep, (2) siswa kesulitan dalam penggunaan prinsip, dan (3) siswa kesulitan dalam menyelesaikan masalah-masalah verbal. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pengembangan permasalahan geometri, khususnya pada materi keliling dan luas bangun datar di masa yang akan datang.⁴⁹

⁴⁸ Arifin, “Kesulitan Belajar Siswa Dan Penanganannya Pada Pembelajaran Matematika Sd/Mi.”

⁴⁹ Fauzi dan Arisetyawan, “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Geometri Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, Vol. 11, No. 1, 2020

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Irfan Fauzi dan Andika Arisetyawan, dapat dikatakan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis berbeda, karena dilakukan pada waktu dan lokasi yang berbeda, tetapi memiliki kesamaan karena menggunakan metode penelitian kualitatif. Selain itu, penelitian yang penulis lakukan juga memiliki landasan teori yang khas yang membahas materi pelajaran secara fakta dan lebih banyak.

2. Penelitian dari Rahmawati, Rizki Zuliani, Candra Puspita Rini dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V Sdn Karawaci 11” Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan tentang “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SDN Karawaci 11” pada saat mereka sedang melakukan pembelajaran secara daring melalui aplikasi zoom meeting, terdapat beberapa hal yang ditemukan oleh peneliti pada saat pembelajaran berlangsung beberapa siswa tersebut ada yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan penuh keseriusan, Pada saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya, kebanyakan siswa tidak ada yang mengajukan pertanyaan (siswa lebih banyak diam) dan pada proses pembelajaran sikap siswa kurang komunikatif dalam mengikuti proses kegiatan belajar-mengajar.⁵⁰

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmawati, Rizki Zuliani, Candra Puspita Rini dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki perbedaan yang terletak pada waktu dan tempat, pada teknik pengumpulan data melalui observasi secara daring

⁵⁰ Zuliani dan Rini, “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V Sdn Karawaci 1.”

sedangkan penelitian yang diteliti oleh penulis dilakukan secara luring, yang mana tentu saja sangat efektif digunakan dalam mencari tanggapan dan pandangan karena bertemu pihak responden atau informan secara langsung. dan juga penelitian ini memiliki persamaan yang terletak pada metode penelitian yang digunakan oleh peneliti disini sama-sama menggunakan metode kualitatif, selain itu penelitian yang dilakukan oleh penulis ini memiliki keunikan pada permasalahan yang diangkat sangat relate dengan kondisi yang ada saat ini.

3. Penelitian dari Aminatum Mufidah dan Agung Setyawan dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Matematika dan Cara Mengatasinya pada Siswa Kelas IV SDN Bancaran 4 Bangkalan”, Hasil penelitian menunjukkan bahwa:
 - a. Materi yang dianggap sulit adalah materi KPK dan FPB, perkalian, pembagian, bilangan bulat, serta bilangan prima.
 - b. Karakteristiknya adanya gangguan dalam memori, urutan materi, keabstrakan, serta banyak siswa yang belum bisa membaca dan kesulitan berbahasa.
 - c. Faktor penyebabnya karena motivasi dan minat belajar yang rendah, dukungan yang rendah dari orang tua, pembelajaran konvensional dari guru serta kurangnya media pembelajaran yang digunakan.

- d. Cara yang digunakan guru antara lain melakukan hafalan perkalian dan pembagian setiap pagi, memberikan soal latihan, remedial, melakukan bimbingan secara privat di sekolah.⁵¹

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Aminatum Mufidah dan Agung Setyawan dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki perbedaan yang terletak pada waktu dan tempat pelaksanaan penelitian, penelitian tersebut memiliki persamaan yang terletak pada pemilihan metode penelitian yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, selain itu penelitian ini juga memiliki keunikan dari segi pembahasan pada landasan teori yang sesuai dengan fakta.

4. Penelitian dari Nurul Amallia dan Een Unaenah dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar”, Hasil penelitian ini menunjukkan kecenderungan kesulitan yang dialami siswa adalah kesulitan konsep, dimana siswa belum memahami sepenuhnya tentang konsep pecahan, siswa kesulitan menentukan bilangan pembilang maupun penyebut, terbalik dalam penulisan nilai pecahan, dan sulit membedakan simbol lebih dari ‘>’ dan kurang dari ‘<’. Adapun faktor yang membuat siswa kesulitan belajar matematika adalah sikap dan minat siswa yang rendah, di mana siswa tidak menyukai pelajaran matematika yang membuat siswa menjadi tidak memperhatikan guru saat pelajaran

⁵¹ Mufidah dan Setyawan, “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dan Cara Mengatasinya Pada Siswa Kelas Iv Sdn Bancaran 4 Bangkalan”, (Jawa Timur: Universitas Trunojoyo Madur).

matematika berlangsung sehingga siswa merasa tidak semangat saat pelajaran matematika.⁵²

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Nurul Amallia dan Een Unaenah dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki perbedaan waktu dan tempat, juga pada kelas yang diteliti. yang mana tentu saja memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Amallia dan Een Unaenah dan tingkat urgensinya pun berbeda. Penelitian ini memiliki persamaan meneliti kesulitan belajar matematika dan juga pada metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, selain itu penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki keunikan pada referensi yang digunakan langka dan mutakhir.

5. Penelitian dari Anugerah susianti dan Dini dengan judul, “Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Kelas V Dalam Menyelesaikan Soal Matematika”, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa subjek penelitian mengalami kesulitan belajar dalam bentuk kesulitan mendengarkan, kesulitan berpikir, kesulitan berbicara, kesulitan membaca, dan kesulitan menghitung. Siswa kelas V SD Negeri 1 Sirnobojo mengalami kesulitan belajar yang disebabkan oleh dua faktor yaitu:

⁵² Amallia dan Unaenah, “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar.” *Attadib Journal Of Elementary Education*, Vol. 3, No.2, Desember 2018.

- a. faktor internal meliputi tingkat IQ yang berbeda-beda, sikap siswa dalam belajar, motivasi belajar, dan kesehatan tubuh.
- b. faktor eksternal meliputi variasi guru dalam mengajar, penggunaan media pembelajaran, sarana dan prasarana di sekolah, dan lingkungan keluarga.
- c. upaya untuk mengurangi kesulitan belajar matematika dengan menggunakan media pembelajaran konkret, memperbanyak latihan soal matematika, dan menjalin kerjasama dengan orang tua.⁵³

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Anugerah susianti dan Dini dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki perbedaan yang terletak pada waktu dan tempat, lokasi yang dipilih oleh penulis yaitu SD Negeri 01 Kepahiang, karena belum pernah ada yang membahas atau meneliti terkait kesulitan siswa kelas V A pada pembelajaran Matematika di SD tersebut. Penelitian ini memiliki persamaan meneliti kesulitan belajar matematika pada kelas V, selain itu penelitian ini memiliki keunikan pada pembahasan materi secara lebih

⁵³ Susianti, "Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Kelas V Dalam Menyelesaikan Soal Matematika", *Other Thesis, Stkip Pgri Pacitan*, 2022

BAB III

Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berusaha memahami kondisi yang muncul oleh subjek secara komprehensif disertai dengan konteks unik dan prosedur alami. Untuk mendeskripsikan data yang dikumpulkan di lapangan, dilakukan penelitian kualitatif deskriptif.

Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan dan menganalisis kejadian, peristiwa, interaksi sosial, dan sikap, keyakinan, persepsi, dan pemikiran orang. Menemukan prinsip dan memberikan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan membutuhkan penggunaan berbagai deskripsi. Penelitian induktif, seperti yang digunakan dalam studi kualitatif, menyisakan ruang untuk interpretasi atau masalah muncul dari data. Pengamatan yang cermat digunakan untuk mengumpulkan data, yang juga mencakup deskripsi konteks dan komentar menyeluruh, hasil wawancara mendalam, serta analisis catatan dan dokumen.¹

Penelitian kualitatif menekankan pada kualitas bukan kuantitas dan data-data yang dikumpulkan bukan berasal dari kuisioner melainkan berasal dari wawancara, observasi langsung dan dokumen resmi yang terkait lainnya. Penelitian kualitatif juga lebih mementingkan segi proses daripada hasil yang didapat. Hal tersebut disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas jika diamati dalam proses.

¹ Sutopo dan Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan Nvivo*, (Jakarta: Kencana), 2010, hlm 1

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada semester genap Tahun Ajaran 2022/2023. Lokasi Penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian adalah di SD Negeri 01 Kepahiang, Jalan M. JUN, Kelurahan Pasar Sejangtung, Kabupaten Kepahiang, Provinsi. Bengkulu. Penentuan lokasi dilakukan dengan pertimbangan observasi awal yang telah dilaksanakan di tempat tersebut.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Objek penelitian

Fokus penelitian adalah objek yang sedang diselidiki. Fokusnya adalah pada substansi atau bahan yang diselidiki atau diselesaikan menggunakan teori yang terkait dengan masalah ini. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Kesulitan Siswa Kelas V A Dalam Pembelajaran Matematika di SD Negeri 01 Kepahiang.

2. Subjek penelitian

Agar dapat menentukan subjek penelitian harus memilih topik penelitian untuk mengumpulkan data yang cukup dan dapat menemukan tantangan belajar matematika yang dihadapi oleh siswa di kelas V A. Pihak-pihak yang dijadikan sampel dalam suatu penelitian adalah subjek penelitian.

Adapun yang digunakan sebagai subjek untuk penelitian kualitatif ini yaitu:

- a. Siswa kelas V A yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika, kelas ini mencakup beberapa siswa yang mengalami kesulitan pada pembelajaran matematika.
- b. Guru kelas karena dialah yang menciptakan sistem untuk mengajar matematika di kelas. Guru yang akrab dengan pendekatan, teknik, dan media yang digunakan dalam mengajar matematika dikelas. guru yang lebih berpengetahuan tentang hal-hal yang sedang dipelajari oleh siswa. Guru juga lebih akrab dengan rutinitas yang dimiliki siswa saat belajar matematika. Guru juga menyadari faktor lain yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik
- c. Kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan pihak terkait yang bertanggung jawab atas sekolah beserta isinya, maka sedikit banyaknya kepala sekolah mengetahui tentang perkembangan siswa disekolah tersebut.

D. Data dan Sumber data

Sumber data merupakan topik tempat informasi dikumpulkan. Agar berhasil melaksanakan penelitian, perlu memiliki akses ke sumber data.¹

Informasi yang diperlukan untuk penelitian dalam hal ini berasal dari dua sumber, yaitu:

¹ Nufian dan Weda, *Teori Dan Praktis Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu*, (Malang: UB Pres), 2018, hlm 49

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang telah dikumpulkan secara langsung melalui sumber langsung atau metode wawancara informan. Sumber primer adalah sumber informasi yang memberikan data kepada peneliti, yang merupakan pengumpul data, informasi secara langsung.² Dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi lapangan secara langsung. Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa kelas V A dan guru kelas V A di SD Negeri 01 Kepahiang.

2. Sumber Data Sekunder

Data dari sumber kedua atau sekunder disebut sebagai sumber data sekunder. Sumber data sekunder, seperti dokumen atau individu lain, tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data. Melainkan buku sastra, tesis, jurnal, dan bahan terkait penelitian yang digunakan sebagai sumber data sekunder dalam penelitian ini membantu menyelidiki kesulitan belajar matematika yang dihadapi siswa kelas V A SD Negeri 01 Kepahiang.

E. Teknik Pengumpulan data

Mengingat bahwa memperoleh data adalah tujuan utama penelitian, teknik pengumpulan data adalah fase penelitian yang paling strategis dan penting. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam banyak konteks, menggunakan berbagai sumber, dan dalam berbagai metode. Pengumpulan data untuk penelitian kualitatif dilakukan dalam setting alam dengan

² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2017, hlm 137

menggunakan sumber primer dan lebih mengandalkan observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini akan dikumpulkan melalui teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi adalah proses yang dikenal sebagai observasi. Peneliti dapat mengkaji subjek penelitiannya lebih dekat dan mendalam dengan melakukan pengamatan. Misalnya, mereka dapat menonton aktivitas subjek. Kemudian, pengamatan dapat diungkapkan secara verbal.

Dalam penelitian ini peneliti hanya sebagai pengamat orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, dimana observasi yang dilakukan merupakan observasi partisipasi pasif. Dalam partisipasi pasif (*passive participacion*), penelitian datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi pada penelitian ini yaitu mengamati KBM pada pembelajaran matematika yang dilakukan dikelas V A SD Negeri 01 Kepahiang.

2. Wawancara

Dalam proses penelitian yang disebut wawancara, dua orang atau lebih berbicara tatap muka sambil mendengarkan dengan saksama informasi atau keterangan dari sumber.³ Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi, bukan untuk mengubah atau mempengaruhi ide-ide responden.

³ Narbuko dan Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), 2009, hlm. 83

Wawancara tidak terstruktur digunakan dalam penyelidikan ini. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara gratis di mana aturan pengumpulan data tidak konsisten dan sepenuhnya terstruktur. Hanya garis besar pertanyaan yang akan ditanyakan yang disediakan sebagai pedoman wawancara.⁴

Dalam gaya wawancara ini, peneliti lebih memperhatikan apa yang dikatakan responden. Setelah hati-hati memeriksa setiap tanggapan yang diberikan oleh responden, peneliti dapat beralih ke beberapa pertanyaan lain yang lebih fokus pada hasil yang diinginkan.

3. Dokumentasi

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial adalah dokumentasi. Metode dokumenter pada dasarnya melibatkan penelusuran informasi sejarah.⁵ Prosedur dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan meningkatkan kualitas, kebenaran, dan informasi yang dikumpulkan dari bahan dokumentasi lapangan. Mereka juga dapat digunakan sebagai bukti pendukung ketika menentukan apakah data itu asli.

Dalam rangka memperkuat informasi yang diperoleh, peneliti secara fisik mendokumentasikan pelaksanaan kegiatan studi dengan menggunakan foto, gambar, dan catatan hasil wawancara.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), 2016, hlm 140

⁵ Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Nora Media Enterprise*, (Kudus), 2010, hlm. 82

F. Teknik Analisis Data

Untuk lebih memahami subjek yang sedang dipelajari dan menyajikannya sebagai kesimpulan bagi orang lain, peneliti dengan hati-hati mencari dan mengatur catatan pengamatan, wawancara, dan sumber lain dalam proses analisis data.⁶

Saat menganalisis data kualitatif, hipotesis dihasilkan berdasarkan studi tentang data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sebelum terjun ke lapangan, saat di lapangan, dan setelah kembali dari lapangan. Namun, dalam penelitian kualitatif, pengumpulan dan analisis data dilakukan secara bersamaan di lapangan. Pengumpulan data diikuti dengan kompilasi sistematis dan analisis kualitatif. Teknik-teknik ini dapat digunakan untuk menganalisis data:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses seleksi, berkonsentrasi pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data yang belum diproses yang dihasilkan dari catatan tertulis terkait kerja lapangan.

Dalam penelitian ini, reduksi data terjadi setelah pengumpulan data untuk memilih informasi yang relevan dan menghilangkan informasi yang tidak relevan untuk menarik kesimpulan yang dapat mengatasi tujuan penelitian. Data yang akan direduksi merupakan data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Penyajian Data

⁶ Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, (Yogyakarta), 2002, hlm. 142.

Kegiatan penelitian kualitatif kedua yang paling signifikan adalah penyajian data. Dimungkinkan untuk membuat keputusan dan mengambil tindakan ketika data disajikan sebagai kumpulan fakta yang terorganisir. Pengurangan data diikuti oleh tampilan data. Data dapat disajikan secara visual menggunakan grafik atau dijelaskan secara singkat. Untuk penulis, mungkin lebih mudah untuk melihat lengkap atau hanya sebagian dari data tergantung pada bagaimana itu disajikan.

3. Penarikan Kesimpulan

Karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat ad hoc dan akan berubah begitu peneliti berada di lapangan, temuan mungkin atau mungkin tidak dapat mengatasi rumusan masalah yang dibuat di awal. Temuan dari penelitian kualitatif adalah penemuan baru yang belum pernah dibuat sebelumnya. Temuan dapat mengambil bentuk deskripsi atau deskripsi objek yang sebelumnya dikaburkan atau gelap yang menjadi jelas setelah diperiksa lebih dekat.⁷ Kesimpulan yang bersifat sementara dan dapat berubah jika ada data yang lemah dapat dicapai setelah reduksi data dan penyajian.

G. Teknik Keabsahan Data

Sejauh mana data penelitian dapat dipercaya dan keasliannya dapat dipastikan ditentukan oleh prosedur validitas data. Para peneliti dalam penelitian ini mungkin menggunakan tes kredibilitas triangulasi untuk menilai kebenaran data. Data penelitian yang disampaikan oleh peneliti dimasukkan

⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Alfabeta: Bandung), 2005, hlm 89-99

melalui uji kepercayaan atau kredibilitas untuk memastikan bahwa temuan tersebut dapat diandalkan.

Triangulasi adalah metodologi pengumpulan data yang menggabungkan beberapa metode atau sumber data ke dalam suatu penelitian dengan berbagai waktu dan berbagai cara.⁸

Pada penelitian ini pengecekan keabsahan data yang dilakukan yaitu dengan Triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber

Dengan membandingkan data dari berbagai sumber yang menghasilkan hasil yang sama, triangulasi sumber dilakukan. Misalnya, untuk mendapatkan data yang dapat diandalkan, peneliti mewawancarai sumber A, yang kemudian peneliti memverifikasi data oleh sumber B. Peneliti akan merasa lebih mudah untuk menggambarkan dan mengidentifikasi data mana yang serupa dan data mana yang spesifik berdasarkan data yang telah mereka kumpulkan. Bahan analisis ini dapat berbentuk dokumen atau tindakan berkelanjutan untuk mempermudah analisis penulis.⁹

2. Triangulasi teknik

Dengan menggunakan banyak metode untuk mengevaluasi sumber yang sama, teknik triangulasi digunakan untuk menilai keandalan data. Misalnya, informasi yang diperoleh dari wawancara kemudian dirujuk

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Alfabeta: Bandung), 2005, hlm 125

⁹ Nadia dan Wanto, Upaya Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus Pada Siswa Madrasah Aliyah Baitul Makmur), *Sarjana thesis, IAIN Curup*, 2022

silang dengan temuan dari pengamatan atau analisis dokumen. Untuk mengumpulkan data yang dianggap akurat, peneliti memiliki interaksi tambahan dengan sumber data yang bersangkutan ketika menghasilkan data yang berbeda. Atau mungkin semuanya akurat karena setiap sumber data memiliki perspektif yang unik.

BAB IV

DESKRIPSI HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

1. Sejarah Berdirinya

Sekolah Dasar Negeri 01 Kepahiang merupakan sebuah sekolah tingkat dasar tertua di kabupaten kepahiang, yang berdiri sejak zaman penjajahan jepang yang lebih dikenal dengan sekolah rakyat (SR). pada tahun 1946 sekolah rakyat (SR) diubah pemerintah menjadi sekolah dasar (SD) yang terletak di JL.M.JUN. Kepahiang, Kelurahan Pasar Sejangung, Kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu. Seiring dengan perkembangan jumlah penduduk kabupaten kepahiang yang semakin pesat, dan mengingat besarnya jumlah anak usia belajar pada wilayah kabupaten kepahiang dan sekitarnya, masyarakat sekitarpun semakin sadar bahwa keberadaan sekolah menjadi mutlak adanya. Hal itu dirasa penting karena sekolah terdekat yang tersedia pada saat itu bisa ditempuh sekitar satu hari perjalanan. Maka pada tanggal 01 januari 1953 sekolah tersebut mendapat surat keterangan pendirian sekolah dan diberikan izin operasional pada tanggal 18 maret 2006.

Letaknya dekat dengan sarana vital pusat pemerintahan dan fasilitas umum yaitu kantor lurah, rumah dinas wakil bupati, pasar tradisional, puncak mall, taman kota, kantor pos, puskesmas, dan bank. Sekolah ini terletak didaerah dengan keragaman kondisi sosial dan budaya masyarakat. Lokasi sekolah dipusat kota ini menyebabkan beragamnya latar belakang

dari peserta didik dan orang tua. Hal ini berpengaruh terhadap proses pembelajaran serta adaptasi lingkungan dan sosial budaya bagi peserta didik.¹

2. Visi Dan Misi Sekolah

a. Visi

“Sekolah Ramah Anak, Membentuk Generasi Cerdas, Kreatif, dan Berakhlak Mulia”

b. Misi

- 1) Merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menyenangkan.
- 2) Membangun lingkungan fisik sekolah yang ramah anak dan indah.
- 3) Membangun lingkungan psikis sekolah yang membantu peserta didik memiliki akhlak mulia, berteloransi, mencintai budaya lokal, dan menjunjung nilai gotong royong.
- 4) Memfasilitasi peningkatan prestasi peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya.
- 5) Mengembangkan sekolah dengan program kreatif dan cepat tanggap terhadap perubahan.²

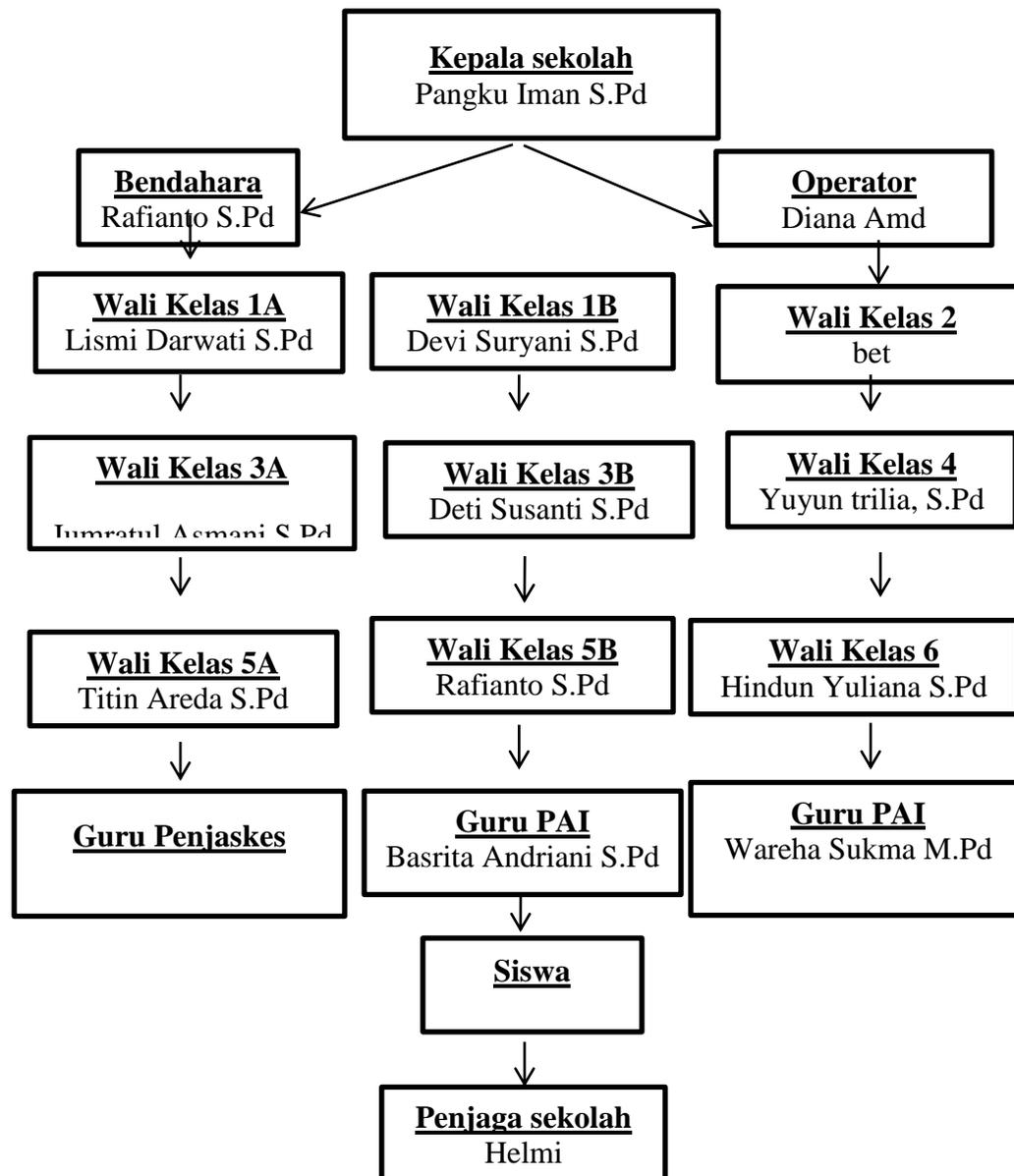
¹ *Dokumentasi*, kantor SD Negeri 01 Kepahiang 2 juni 2023.

² *Dokumentasi*, kantor SD Negeri 01 Kepahiang 2 juni 2023.

3. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur Organisasi Kepengurusan SD Negeri 01 Kepahiang

Tahun Ajaran 2022/2023 ³



³ Dokumentasi, kantor SD Negeri 01 Kepahiang 2 juni 2023.

4. Keadaan Guru Dan Siswa Sdn 01 Kepahiang

a. Keadaan Siswa

SDN 01 Kepahiang memiliki 208 orang siswa yang dibagi dalam 10 rombongan belajar (rombel), secara rinci seperti tabel berikut:

Tabel IV.1

Daftar Rombongan Belajar SDN 01 Kepahiang⁴

No	Nama Rombel	Jumlah Siswa		
		L	P	Total
1	Kelas I/A	13	9	22
2	Kelas I/B	12	10	22
3	Kelas II/A	9	7	16
4	Kelas II/B	7	7	14
5	Kelas III/A	12	9	21
6	Kelas III/B	9	12	21
7	Kelas IV	16	6	22
8	Kelas V/A	12	9	21
9	Kelas V/B	13	6	19
10	Kelas VI	13	17	30
Jumlah		116	92	208

⁴ Dokumentasi, kantor SD Negeri 01 Kepahiang 2 juni 2023.

b. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

SDN 01 Kepahiang memiliki 14 orang pendidik dan 2 orang tenaga kependidikan, secara rinci seperti daftar berikut:⁵

Tabel IV.2

Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama/NIP	Gol/ Ruang	Tugas	Ket
1	Pangku Iman,S.Pd.SD NIP. 197207121994091001	IV.a	Kepala Sekolah	-
2	Hindun Yuliana,S.Pd.SD NIP.198007202005022 003	III.c	Guru Kelas 6	
3	Titin Areda,S.Pd.SD NIP.198108022005022 005	III.c	Guru Kelas 5A	-
4	Rafianto,S.Pd NIP.197003081994051 001	IV.a	Guru Kelas 5B	
5	Yuyun trilia, S.Pd	-	Guru Kelas 4	
6	Jumratul Asmani,S.Pd.SD NIP.196907242005022 002	III.c	Guru Kelas 3A	-
7	Deti Susanti,S.Pd.I	-	Guru Kelas	-

⁵ Dokumentasi, kantor SD Negeri 01 Kepahiang 2 juni 2023.

	NIP.		3B	
8		IV.b	Guru Kelas 2A	-
9		-	Guru Kelas 2B	
10	Lismi Darwati,S.Pd.SD NIP.197508051996092 001	IV.a	Guru Kelas 1A	
11	Devi Suryani,S.Pd	-	Guru Kelas 1B	-
12	Basrita Andriani,S.Pd.I NIP.197308121993072 001	IV.b	Guru PAI	-
13	Wareha Sukma,M.Pd	-	Guru PAI	-
14			Guru Olahraga	-
15	Diana,A.Md	-	Tata Usaha	-
16	Helmi Herwadi	-	Petugas Kebersihan	

5. Sarana Dan Prasarana Siswa

Tabel IV.3
Data prasarana⁶

No	Nama Prasarana	Kondisi/Jumlah		
		B	RR	RB
1	Ruang Belajar	6	-	-
2	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-
3	Ruang Guru	1	-	-
4	Perpustakaan	1	-	-
5	Musholah	-	1	-
6	Ruang UKS	1	-	-
7	Ruang Kantin	3	-	-
8	WC Siswa	5	1	-
9	WC ruang guru	2	-	-
10	WC ruang Ka. Sekolah	1	-	-
11	Gudang	1	-	-
12	Ruang Alat Kesenian	1	-	-

⁶ Dokumentasi, kantor SD Negeri 01 Kepahiang 2 juni 2023.

Tabel IV.4
Data Sarana⁷

No	Sarana	Jumlah
1	Meja/kursi siswa	235
2	Meja/Kursi Guru	30
3	Laptop	3
4	Chromebook	34
5	Printer	3
6	Proyektor	4
7	Pengeras suara	3
8	Kursi tamu	3
9	Lemari Penyimpanan	14
10	Lemari Arsip	2
11	Rak Buku	10
12	Drumband	57
13	Alat music band	-

⁷ Dokumentasi, kantor SD Negeri 01 Kepahiang 2 juni 2023.

B. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V A SD Negeri 01 Kepahiang dari bulan Mei sampai Juli 2023. Beberapa siswa kelas V A yang mengalami kesulitan dalam kelas matematika, wali kelas V A, serta kepala sekolah SD Negeri 01 Kepahiang, menjadi subjek penelitian. Peneliti memperoleh informasi melalui teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Informasi yang dikumpulkan di lapangan akan dijelaskan di bagian ini. Informasi mengenai "Kesulitan Siswa Kelas V A pada pembelajaran Matematika di SD Negeri 01 Kepahiang" akan dievaluasi pada bagian ini. Temuan penelitian ini diperoleh berdasarkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, dan hasil yang diperoleh tercantum di bawah ini:

1. Bentuk kesulitan siswa kelas V A pada pembelajaran matematika di SD Negeri 01 Kepahiang

Hasil belajar siswa yang sudah dianalisis akan dijabarkan kembali dengan penjelasan. Di bawah ini adalah kesalahan yang dialami siswa ketika mengerjakan soal tes terkait kesulitan dalam memahami konsep, kesulitan dalam ketrampilan berhitung, kesulitan dalam penyelesaian masalah cerita dan dikuatkan oleh hasil wawancara dan dokumentasi.

Tabel IV.5
Daftar Nilai Siswa Kelas V A SD Negeri 01 Kepahiang Berdasarkan
Kemampuan Matematika Dari Hasil Tes⁸

No.	Nama	KKM	Nilai
1.	Abilfaqih Juliantreza	65	70
2.	Ahmad Fatir Arisqi	65	0
3.	Arsi Rama Yani	65	65
4.	Ayu Wulan Dari	65	50
5.	Azril	65	65
6.	Chika Destri Anjelika	65	80
7.	Dita Shalsabila	65	30
8.	Enzo Abra Prasetyo	65	65
9.	Jagad Satria	65	65
10.	Karel G Karnovaro	65	70
11.	Lusi Tasari	65	65
12.	Nazwa Narulitha Meywan	65	55
13.	Natasya Melani K	65	75
14.	Nikensi Marsela	65	65
15.	Permadani	65	75
16.	Princes Kerel	65	65
17.	Rafa Ilhamsyah	65	60
18.	Rangga Pangestu	65	65
19.	Riski Juli Saputra	65	70
20.	Syakira Hakama	65	65
21.	Tegar Rama	65	70
22.	Pandu Dinata	65	65

Berdasarkan data-data di atas, akhirnya peneliti dapat menentukan sebanyak 3 siswa yang terpilih (Informan).

a. Kesulitan memahami konsep

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diperoleh beberapa pendapat diantaranya:

Menurut bapak Pangku Iman S.Pd selaku kepala sekolah mengatakan:

⁸ *Dokumentasi, SD Negeri 01 Kepahiang 07 Agustus 2023.*

“Sepengetahuan saya masih banyak siswa yang kurang memahami konsep matematika terutama pada materi tertentu”.

Hal tersebut diperjelas dengan ungkapan dari ibu Titin Areda S.Pd selaku wali kelas V A yang mengatakan:

“Sebagaimana dari kelas V A masih ada yang belum memahami konsep matematika terutama pada materi yang sedang berlangsung saat ini yaitu bangun ruang, kesulitan dalam memahami konsep volume bangun ruang kubus kurang dikuasai siswa karena siswa belum memahami sifat-sifat bangun ruang sederhana, seperti rusuk merupakan pertemuan antara dua sisi, begitu pula sisi dan titik sudut selain itu siswa juga belum paham mengenai rumus volume kubus, hal itu dilihat siswa kebingungan saat ditanya mengenai kubus termasuk ke bangun ruang atau bangun datar, Selain itu siswa juga kebingungan saat guru mencontohkan mengerjakan soal volume kubus. Siswa belum memahami sifat-sifat bangun ruang sederhana, seperti rusuk merupakan pertemuan antara dua sisi, begitu pula sisi dan titik sudut.”

Menurut Tegar Rama selaku siswa kelas V A mengatakan bahwa:

“Tidak, karena terkadang soal yang diberikan tidak sesuai dengan rumus yang diajarkan.”

Hal tersebut selaras dengan Dita Salsabila yang berpendapat:

” Saya paham dengan soal yang diberikan namun saya terkadang masih sering keliru dalam penghitungan dasar terutama dalam mengkalikan bilangan.”

Ahmad Fatir Arisqi siswa kelas V A juga mengatakan bahwa:

“saya susah memahami soal cerita yang diberikan maka dari itu saya sering salah dalam menggunakan rumus.”

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dikelas V A SD Negeri 01 Kepahiang masih sebagian mengalami kesulitan dalam memahami konsep, pada umumnya pemahaman konsep biasanya

berhubungan dengan ketrampilan berhitung , hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari bapak Pangku Iman kepala sekolah SD N 01 kepahiang yang menyatakan:

“Siswa di SD N 01 kepahiang terlihat masih kurang dalam ketrampilan berhitung hal tersebut dapat diakui bahwa memang disekolah ini masih kurangnya pada numerasi”.

Hal tersebut selaras dengan ungkapan dari ibu Titin Areda selaku wali kelas V A yang mengatakan:

“Pada kelas V A masih ada siswa yang kesulitan dalam berhitung terutama dalam mengkali atau membagi bilangan masih banyak siswa keliru. Hal tersebut dilihat dari jawaban siswa pada soal bangun ruang yang saya berikan”.

Tegar Rama selaku siswa kelas V A juga mengaku bahwa ia kesulitan dalam berhitung :

“Saya merasa kesulitan pada penghitungan dasar dalam menghitung perkalian, pembagian, dan mengerjakan tugas yang menggunakan rumus.”

Kemudian Ahmad Fatir Arisqi siswa kelas V A juga mengatakan bahwa:

“kesulitan yang sering saya alami yaitu dalam mengerjakan soal cerita, masih sering keliru ketika menghitung perkalian dikarenakan saya tidak hapal perkalian dan terkadang pr yang diberikan tidak sesuai dengan rumus yang diajarkan”.

Dari beberapa pernyataan informan dapan disimpulkan bahwa pada kelas V A juga mengalami kesulitan ketrampilan berhitung yang mana masih ada siswa yang sering keliru dalam menghitung perkalian atau pembagian pada bilangan. Selanjutnya kesulitan yang dialami siswa yaitu kesulitan

dalam penyelesaian masalah dapat dilihat dari lembar jawaban siswa maupun dari pernyataan ibu Titin Areda yang mengatakan:

“Beberapa siswa masih ada yang belum dapat menyelesaikan masalah cerita karena seperti yang dapat kita lihat masih ada siswa yang kebingungan dalam memahami soal cerita, masih ada siswa yang keliru dalam menghitung menggunakan rumus dan masih ada siswa yang mendapatkan nilai dibawah standar yang telah ditentukan”.

Selanjutnya Tegar Rama siswa kelas V A juga mengatakan:

“Saya selalu menyelesaikan tugas yang diberikan walaupun terkadang jawaban saya salah dan selalu selesai paling akhir”.

Ahmas Fatir Ariski siswa kelas V A mengatakan:

“Saya jarang menyelesaikan soal cerita yang diberikan namun karena saya terlalu lama dalam memahami soal sehingga waktu yang tersedia tidak cukup”.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V A juga kesulitan dalam penyelesaian masalah cerita dikarenakan tidak paham maksud dari soal tersebut dan juga bingung dalam penghitungannya. Beberapa kesulitan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

2. faktor penyebab kesulitan siswa kelas V A dalam Pembelajaran Matematika di SD Negeri 01 Kepahiang

Berdasarkan temuan pengamatan yang dilakukan pada hari Senin, 20 Mei 2023, mengenai faktor-faktor penyebab siswa kelas V A SD Negeri 01 Kepahiang mengalami kesulitan belajar matematika, dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa kelas V A mengalami hal tersebut, namun tidak semuanya

mengalami hal tersebut. Hal ini dapat dilihat dari adanya beberapa siswa yang kurang tertarik saat pembelajaran matematika, rendahnya motivasi belajar matematika siswa, dan juga metode pembelajaran matematika yang digunakan tidak bervariasi, terutama dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil observasi di atas dan juga dilakukan wawancara dengan informan diperoleh beberapa pendapat diantaranya:

1) Minat

Pernyataan yang diungkapkan oleh bapak pangku iman selaku kepala sekolah SD Negeri 01 kepahiang mengatakan bahwa:

“ Untuk akhir-akhir ini minat belajar pada siswa kelas VA lumayan baik dan meningkat jika dibandingkan dengan pembelajaran diawal-awal tahun pembelajaran kemarin, mungkin pada saat itu terbawa pengaruh karena pandemi, jadi saat ini untuk semangat belajar sudah lumayan meningkat. Walaupun masih ada beberapa anak yang masih kurang memiliki minat belajar”.⁹

Pendapat di atas serupa dengan jawaban dari ibu titin areda selaku wali kelas VA yang mengatakan bahwa:

“Ada sebagian siswa dikelas V A yang memiliki minat belajar namun juga ada sebagian siswa yang tidak memiliki minat belajar”.¹⁰

Dari kedua pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pada proses pembelajaran minat sangat dibutuhkan didalam diri siswa karena minat ini merupakan dorongan atau ketertarikan dari dalam diri seseorang

⁹ Wawancara dengan bapak pangku iman, kepala sekolah SD Negeri 01 Kepahiang, 05 juni 2023, pukul 08.53 WIB

¹⁰ Wawancara dengan ibu Titin areda, Wali kelas V A SD Negeri 01 Kepahiang, 05 juni 2023, pukul 10.13 WIB

terhadap sesuatu objek, dengan adanya minat dalam diri siswa maka akan ada pula keinginan dan ketertarikan siswa untuk melakukan sesuatu hal yang mereka inginkan, adanya minat belajar ini juga dapat membuat siswa melakukan hal yang mereka senangi dalam pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar biasanya ditandai dengan memiliki catatan yang lengkap, memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran didepan.

Menurut bapak Pangku Iman selaku kepala sekolah SD Negeri 01

Kepahiang mengatakan:

“Yang pertama dapat dilihat dari kehadiran siswa, jika rajin datang artinya siswa tersebut memiliki minat dalam belajar, kemudian melaksanakan tugas yang diberikan guru, baik dari tugas pelajaran maupun tugas kelas seperti piket, jika anak tersebut disiplin, tepat waktu, dan melaksanakan tugas dengan baik merupakan indikator dari semangat atau minat belajar”.¹¹

Selanjutnya berdasarkan jawaban dari ibu Titin Areda selaku wali kelas VA yang mengatakan bahwa:

“Siswa yang memiliki minat belajar biasanya dapat ditandai dengan siswa yang lebih tanggung jawab terutama dengan tugas yang diberikan selalu dikerjakan baik tugas disekolah maupun tugas dirumah, selalu bertanya jika tidak paham, memiliki catatan yang lengkap”.¹²

Menurut tegar rama selaku siswa kelas V A mengatakan bahwa:

“Saya memperhatikan namun terkadang saya masih sering kurang memahami materi pada pembelajaran matematika.” Kemudian Dita salsabila selaku siswa kelas V A juga mengatakan: “saya jarang memperhatikan guru

¹¹ Wawancara dengan bapak pangku iman, kepala sekolah SD Negeri 01 Kepahiang, 05 juni 2023, pukul 08.53 WIB

¹² Wawancara dengan ibu Titin areda, Wali kelas V A SD Negeri 01 Kepahiang, 05 juni 2023, pukul 10.13 WIB

ketika menjelaskan didepan karena sayang lebih keseringan ngobrol dengan teman sebangku saya ketika proses pembelajaran.”

Menurut Ahmad fatir arisqi selaku siswa kelas V A mengatakan bahwa:

“ketika proses pembelajaran saya tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran sehingga saya sering merasa kesulitan dalam memahami materi terutama pada pembelajaran matematika”.¹³

Peneliti dapat menyimpulkan dari pengamatan dan wawancara tersebut bahwa siswa kelas V A tertentu jarang atau bahkan tidak memperhatikan ketika guru mendiskusikan suatu konsep di depan kelas karena mereka merasa materi yang diberikan terlalu sulit dan membosankan.

Kemudian tegar rama siswa kelas V A juga mengatakan mengenai catatan pembelajaran: “Saya memiliki catatan tetapi tidak lengkap.” Adapun Dita Salsabila siswa kelas V A mengatakan: “Iya saya memiliki catatan yang lengkap.” Kemudian Ahmad Fatir Arisqi siswa kelas V A mengatakan: “Saya jarang berangkat kesekolah sehingga tidak memiliki catatan yang lengkap.”

Peneliti dapat menyimpulkan dari hasil wawancara di atas bahwa siswa tertentu di kelas V A kurang tertarik untuk belajar karena catatan belajar mereka yang tidak lengkap mencerminkan hal ini.

Wawancara selanjutnya mengenai tugas yang diberikan oleh guru, dan tegar rama siswa kelas V A mengatakan: “Saya hanya mengerjakan sebagian tugas yang diberikan.” Hal tersebut selaras dengan yang dikatakan oleh Dita Salsabila siswa kelas V A mengatakan: “Saya mengerjakannya

¹³ Wawancara dengan ahmad fatir arisqi, selaku siswa kelas V A SD Negeri 01 Kepahiang, 6 juni 2023, pukul 11.00 wib

namun saya melihat jawaban teman.” Selanjutnya Ahmad Fatir Arisqi siswa kelas V A mengatakan: “Saya mengerjakan tugas namun selalu selesai paling akhir.”

Menurut temuan wawancara yang disebutkan di atas, beberapa siswa di kelas V A mungkin tidak tertarik untuk belajar seperti yang lain, sebagaimana dibuktikan oleh beberapa dari mereka dengan sengaja gagal menyelesaikan tugas yang diberikan. Proses belajar mengajar tidak akan berfungsi dengan baik jika siswa kurang tertarik belajar, di antara masalah lainnya.

Menurut bapak Pangku Iman selaku kepala sekolah SD Negeri 01 Kepahiang mengatakan:

“Jika siswa tersebut kurang memiliki minat dalam belajar maka dapat dipastikan hasil belajarnya juga kurang memuaskan”.

Hal tersebut serupa dengan yang dikatakn oleh ibu Titin Areda selaku wali kelas V A yang mengatakan:

“Siswa tidak dapat belajar dengan baik, ia cenderung akan merasa cepat bosan terhadap pelajaran itu bahkan mereka tidak segan untuk menghindari pelajaran tersebut dan tentunya hal tersebut akan berpengaruh dengan hasil belajar yang kurang memuaskan.”¹⁴

Berdasarkan pernyataan mengenai minat belajar diatas dapat peneliti simpulkan bahwa siswa di sekolah tersebut masih tergolong kurang memiliki minat belajar dikarenakan banayk siswa yang masih mengobrol dikelas dan tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran didepan, padahal minat merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam diri siswa

¹⁴ Wawancara dengan ibu Titin areda, Wali kelas V A SD Negeri 01 Kepahiang, 05 juni 2023, pukul 10.13 WIB

karena minat belajar dapat mempengaruhi baik proses pembelajaran dikelas maupun hasil belajar siswa.

2) Motivasi belajar matematika

Pentingnya motivasi dalam belajar sama dengan minat. Motivasi dapat membangun semangat dalam diri siswa untuk belajar matematika, karena dengan motivasi siswa dapat merasakan dorongan yang ada dalam diri mereka untuk belajar.

Menurut bapak Pangku Iman selaku kepala sekolah SD Negeri 01 Kepahiang mengatakan:

“Iya, karena kurangnya motivasi belajar kemudian semangat juga akan berkurang artinya anak tersebut dalam menerima materi juga kurang..”¹⁵

Hal tersebut serupa dengan yang dipaparkan oleh ibu Titin Areda yang mengatakan:

“Iya, peserta didik tersebut tidak akan atau bahkan malas untuk melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran. Akibatnya, nilai menjadi rendah, prestasi menjadi turun, dan kurang memahami terkait dengan materi yang disampaikan.”

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar sangat mempengaruhi untuk minat siswa melakukan sesuatu hal yang diinginkan hasil belajar siswa, rendahnya motivasi belajar juga akan berdampak pada proses pembelajaran yang berlangsung menjadi tidak maksimal.

¹⁵ Wawancara dengan bapak pangku iman, kepala sekolah SD Negeri 01 Kepahiang, 05 juni 2023, pukul 08.53 WIB

3) Kebiasaan belajar

Tujuan dari kebiasaan belajar adalah untuk mengembangkan informasi dan kemampuan melalui pembelajaran yang terus-menerus dan berulang. Kebiasaan belajar juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Menurut bapak Pangku Iman selaku Kepala sekolah SD Negeri 01 Kepahiang mengatakan:

“Kebiasaan yang anak-anak lakukan ketika belajar pada jam pembelajaran maka anak-anak tersebut akan mengikuti pelajaran.”

Berdasarkan jawaban dari ibu Titin Areda selaku wali kelas VA yang mengatakan bahwa:

“Bermacam-macam ada siswa belajar dengan cara menghafal, merangkum, ada yang belajar dengan cara berkelompok, bahkan kebanyakan siswa lebih menyukai belajar secara praktik dari pada materi.”

Hal tersebut selaras dengan yang dikatakan oleh tegar rama siswa kelas V A mengatakan: “Saya lebih suka belajar dengan cara berkelompok.” Dita Salsabila siswa kelas V A juga berpendapat: “Saya lebih suka belajar dengan cara merangkum”

Mengenai hal ini peneliti dapat menyimpulkan dari hasil wawancara tersebut bahwa setiap anak belajar dengan cara yang unik, dan sebagai hasilnya, guru harus dapat menawarkan berbagai kesempatan belajar dalam pendekatan yang seimbang.

a. Faktor eksternal

1) Faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah merupakan tempat yang digunakan untuk para siswa menimba ilmu, berdiskusi bersama para siswa yang lain, dan

juga dapat menjadi tempat bermain dikala jam istirahat. Lingkungan sekolah yang bersih, indah dan suasana kelas yang tenang dapat membuat siswa merasa nyaman dan merasa lebih bersemangat saat belajar.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh beberapa pendapat diantaranya:

Menurut bapak Pangu Iman, kepala sekolah SD Negeri 01 Kepahiang mengatakan:

“Jika dilihat dari suasana kelas saat pembelajaran cukup kondusif, dan terkendali. Namun ada juga kalanya siswa ributt.”

Hal tersebut selaras dengan jawaban yang diberikan oleh Ibu Titin Areda yang mengatakan:

“Suasana saat pembelajaran matematika dikelas V A lebih sering tenang, namun juga terkadang tergantung dengan materi yang diberikan dan tergantung situasi.”

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan dapat peneliti simpulkan bahwa pada saat proses belajar mengajar matematika berlangsung suasana kelas V A terlihat tenang namun tanpa disadari ada beberapa siswa yang sibuk ngobrol dengan teman sebangkunya secara diam-diam.

Menurut bapak Pangu Iman selaku kepala sekolah SD Negeri 01 Kepahiang mengatakan:

“Dari yang saya lihat sepertinya mereka nyaman dan sudah terbiasa. Karena selain ruang kelas, halaman disekolah ini juga

dibuat nyaman dan seazri mungkin sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman dan tenang”.¹⁶

Hal tersebut selaras dengan jawaban dari ibu Titin Areda selaku wali kelas VA yang mengatakan bahwa:

“Jika dilihat selama ini anak-anak nyaman-nyaman saja karena didalam ruang kelas yang digunakan itu dibuat nyaman mungkin untuk belajar”.¹⁷

Menurut Tegar Rama selaku siswa kelas V A mengatakan bahwa:

“Lingkungan yang sejuk tentu membuat saya merasa lebih bersemangat saat belajar.”¹⁸

Hal tersebut serupa dengan jawaban yang diberikan oleh Dita Salsabilah yang mengatakan:

“Saya merasa nyaman dengan lingkungan tersebut karena dengan lingkungan yang bersih dan sejuk semangat belajar saya terasa meningkat.”

Sama halnya yang dikatan oleh Ahmad Fatir Arisqi yang mengatakan:

“Saya merasa dengan lingkungan yang sejuk dan indah akan membuat semangat belajar bertambah.”

Berdasarkan pernyataan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa lingkungan sekolah di SD Negeri 01 Kepahiang ini memiliki lingkungan yang nyaman walaupun berada ditengah kota dan dekat dengan pusat keramaian karena sekolah tersebut dibuat nyaman mungkin. jika

¹⁶ Wawancara dengan bapak pangku iman, kepala sekolah SD Negeri 01 Kepahiang, 05 juni 2023, pukul 09.00 WIB

¹⁷ Wawancara dengan ibu Titin areda, Wali kelas V A SD Negeri 01 Kepahiang, 05 juni 2023, pukul 10.13 WIB

¹⁸ Wawancara dengan Tegar rama, selaku siswa kelas V A SD Negeri 01 Kepahiang, 6 juni 2023, pukul 09.00 wib

lingkungan tidak nyaman akan mempengaruhi pada semangat, keinginan, dan kenyamanan siswa untuk belajar.

2) Faktor yang bersumber dari keluarga

Menurut Tegar Rama selaku siswa kelas V A mengatakan bahwa:

“ketika mengalami kesulitan belajar orang tua saya tidak membimbing karena ayah yang sibuk kerja dan ibu saya mengasuh adik.”¹⁹

Adapun menurut Dita Salsabila selaku siswa kelas V A mengatakan bahwa:

“jika saya mengalami kesulitan belajar orang tua saya selalu membimbing dan mendampingi.”²⁰

Kemudian Ahmad Fatir Arisqi selaku siswa kelas V A juga berpendapat:

“Ketika saya mengalami kesulitan dalam belajar saya hanya bertanya kepada teman karena orang tua saya sibuk.”²¹

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti sampai pada kesimpulan bahwa beberapa siswa di sekolah memiliki lingkungan keluarga yang kurang kondusif untuk belajar karena masih banyak yang percaya bahwa mereka tidak menerima bimbingan dari kedua orang tua ketika belajar di rumah, terlepas dari kenyataan bahwa keluarga adalah lingkungan

¹⁹ Wawancara dengan Tegar Rama, selaku siswa kelas V A SD Negeri 01 Kepahiang, 6 juni 2023, pukul 09.00 wib

²⁰ Wawancara dengan Dita Salsabila, selaku siswa kelas V A SD Negeri 01 Kepahiang, 6 juni 2023, pukul 10.30 wib

²¹ Wawancara dengan Ahmad Fatir Arisqi, selaku siswa kelas V A SD Negeri 01 Kepahiang, 6 juni 2023, pukul 10.00 wib

terdekat karena anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya di rumah. Akibatnya, keluarga memiliki dampak signifikan pada seberapa baik anak-anak belajar, dan bahkan dapat dianggap sebagai komponen terpenting dalam keberhasilan akademis anak. Selain itu suasana belajar di rumah juga dapat berpengaruh pada kesulitan belajar siswa hal tersebut akan disampaikan oleh sebagian siswa kelas V A diantaranya:

Tegar Rama siswa kelas V A mengatakan: “Suasana rumah saya saat belajar sangat tidak kondusif karena sering terdengar suara berisik, kemudian adik saya juga sering menangis.” Adapun Dita Salsabilah mengatakan bahwa: “Suasana rumah saya saat belajar cukup kondusif.” Pendapat yang disampaikan oleh Tegar Rama serupa dengan yang dikatakan oleh Ahmad Fatir Arisqi yaitu: “Suasana di rumah saya tidak selalu tenang terkadang kakak saya sering mendengarkan musik keras-keras.”

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa suasana rumah sebagian siswa kelas V A terkesan sedikit ramai sehingga hal tersebut dapat mengganggu konsentrasi siswa ketika belajar di rumah, suasana tenang pada saat belajar merupakan hal yang dibutuhkan siswa untuk dapat fokus saat belajar.

3) Faktor yang berasal dari masyarakat

Masyarakat umum tidak akan menghentikan anak-anak mereka untuk belajar; Sebaliknya, mereka membutuhkan anak-anak yang berpendidikan untuk meningkatkan kualitas hidup di lingkungan

mereka. Jumlah kemajuan dan kesejahteraan masyarakat meningkat secara proporsional dengan tingkat pendidikan masing-masing individu.²²

4) Keterbatasan untuk sarana sekolah

Menurut bapak Pangku Iman selaku kepala sekolah SD Negeri 01 kepahiang mengatakan :

“fasilitas dan sarana penunjang pembelajaran yang ada disekolah ini sudah memadai mulai dari kursi meja serta bangunan tempat siswa belajar sangat layak untuk digunakan, karena semua akan diusahakan guna memberikan kenyamanan kepada siswa sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman dan tenang.”

Adapun ibu Titin selaku wali kelas V A mengatakan: “Sarana dan alat penunjang yang disediakan oleh sekolah tersebut cukup memadai.” Hal tersebut selaras dengan yang dikatakn oleh Tegar Rama bahwa: “saya merasa mendapatkan fasilitas dan sarana pemebelajaran yang memadai.” Menurut Dita Salsabila selaku siswa kelas V A mengatakan: “Saya mendapatkan fasilitas dan sarana pembelajaran yang memadai di sekolah ini.” Kemudian selaras dengan Ahmad Fatir Arisqi yang berkata: “Iya karena kami mendapatkan kursi dan meja belajar serta buku paket matematika yang layak untuk digunakan belajar.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa sekolah tersebut telah memiliki fasilitas dan sarana penunjang pembelajaran yang memadai, jika tidak memiliki fasilitas dan sarana

²² Yeni, “Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar”, *Jurnal pendidikan dasar*, Vol 2, No 2, 2015

penunjang maka proses belajar mengajar akan dapat terhambat dan tidak berjalan semestinya.

5) Keterbatasan alat peraga matematika

Menurut bapak Pangku Iman selaku kepala sekolah SD Negeri 01 kepahiang mengatakan :

“Alat peraga yang tersedia disekolah ini ada tapi tidak terlalu lengkap, tetapi itu kembali lagi dengan guru dan kebutuhan materi, namun terkadang lebih sering tidak digunakan.”

Menurut ibu Titin Areda selaku wali kelas V A mengatakan:

“Alat peraga tersedia namun tidak terlalu lengkap, namun dalam pembelajaran lebih sering tidak menggunakan media pembelajaran, Saya terkadang hanya mengandalkan buku paket dan papan tulis saja.”

Selanjutnya jawaban yang disampaikan oleh tegar rama siswa kelas V A mengatakn: “Jarang menggunakan media pembelajaran.” Jawaban tersebut selaras dengan jawabab yang diberikan oleh Dita Salsabila selaku siswa kelas V A juga mengatakan: “Ibu guru hampir tidak pernah menggunakan media pembelajaran, terkadang itu akan membuat kami bosan saat jam pelajaran.”

Adapun Ahmad Fatir Arisqi selaku siswa kelas V A mengatakan:

“Saat pembelajaran guru jarang menggunakan media pembelajaran lebih sering tidak menggunakan media pembelajaran, terkadang hanya menggunakan sumber belajar buku cetak.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa sekolah tersebut masih mengalami keterbatasan alat peraga sehingga guru hanya terpaku pada buku cetak saja saat mengajar. Tidak hanya media yang dapat menjadi faktor kesulitan belajar siswa melainkan

metode atau strategi yang digunakan juga dapat menjadi faktor, seperti yang dikatakan oleh bapak Pangku Iman, kepala sekolah SD Negeri 01Kepahiang mengatakan:

“Metode yang menjadi kelemahan disini, karena masih banyak guru yang menggunakan ceramah sehingga pembelajaran terkesan monoton dan membosankan, siswa pun menjadi kurang tertarik pada pembelajaran.”

Berdasarkan pernyataan tersebut selaras dengan jawaban yang diberikan oleh ibu Titin Areda, wali kelas V A mengatakan:

“Metode yang sering saya gunakan hanya menjelaskan menggunakan metode ceramah kemudian memberikan tugas, saya jarang mengkombinasi dengan metode lain.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran memerlukan berbagai metode atau metode pembelajaran bergantian, serta metode yang menyenangkan. Metode-metode ini dapat membantu siswa lebih memahami pembelajaran, dengan menarik perhatian mereka agar tidak merasa bosan dan tetap fokus saat belajar hal tersebut juga dapat membantu memudahkan siswa untuk memahami pembelajaran.

3. Upaya dalam mengatasi kesulitan siswa kelas V A dalam pembelajaran matematika di SD Negeri 01 Kepahiang.

Melakukan diagnosis untuk menentukan kesulitan yang dihadapi peserta didik selama proses pembelajaran sangat penting, sebagaimana yang

dikatakan oleh kepala sekolah dan wali kelas V A. Menurut bapak Pangku

Iman, kepala sekolah SD Negeri 01 Kepahiang mengatakan:

“untuk dapat membantu kesulitan siswa itu perlu dilakukan diagnosis agar dapat memberikan tindakan yang tepat. guru biasanya mengadakan tes awal untuk mendiagnosa kira-kira apa kekurangannya, dilihat terlebih dahulu dimana letak kelemahannya kemudian diberikan perbaikan baik terprogram maupun insidental misalnya dibuatnya sebelum pulang sekolah. jadi salah satu caranya guru mengajar sesuai dengan kebutuhan anak, jika cara mengajar yang diberikan sudah benar in syaa allah permasalahan anak akan dapat diatasi.”

Hal tersebut serupa dengan jawaban yang diberikan oleh ibu Titin Areda, wali kelas V A yang mengatakan:

“Perlu dilakukan diagnosis agar dapat mengetahui kesulitan yang dialami siswa pada bagian materi yang mana dan supaya guru dapat memberikan tindakan yang tepat.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa tes diagnostik diperlukan untuk pembelajaran karena tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi masalah siswa tetapi juga bertujuan untuk memungkinkan guru untuk mengatasi masalah tersebut dengan tepat. Siswa yang mengalami kesulitan dengan matematika biasanya menunjukkan perilaku kelas yang buruk dan kadang-kadang merasa sulit untuk menyesuaikan diri dengan rekan-rekan mereka. mengenai hal tersebut akan ditanyakan dengan kepala sekolah dan wali kelas.

Menurut bapak Pangku Iman, kepala sekolah SD Negeri 01 Kepahiang mengatakan:

“Jika dilihat dari pengamatan secara umum saya kurang mengetahui persis namun jika dilihat dari perilaku siswa kelas V A semuanya baik, namun ada beberapa siswa yang terlihat susah beradaptasi dengan temannya”

Jawaban tersebut selaras dengan jawaban yang diberikan oleh ibu Titin Areda, wali kelas V A mengatakan:

“Ada juga beberapa siswa yang mengalami kesulitan matematika juga kesulitan dalam berperilaku, namun tidak semua siswa mengalami hal tersebut.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar juga memiliki kesulitan dalam berperilaku, dan sulit untuk bersosialisasi dengan teman-temannya, dan dengan orang disekitarnya.

Agar mendapatkan hasil yang memuaskan pada pembelajaran matematika maka pihak sekolah ataupun guru harus lebih ekstra untuk mengupayakan cara mengatasi kesulitan belajar matematika yang dialami siswa kelas V A pada pembelajaran matematika dengan berbagai cara yang semaksimal mungkin. Upaya yang biasa dilakukan pada saat siswa mengalami kesulitan belajar matematika yaitu seperti yang disampaikan oleh bapak Pangku Iman. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Pangku Iman S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 01 Kepahiang mengatakan:

“Selama ini diberikan perbaikan, dilihat terlebih dahulu dimana letak kelemahannya kemudian diberikan perbaikan baik terprogram maupun insidental misalnya dibuatnya sebelum pulang sekolah.”

Adapun Ibu Titin Areda S.Pd selaku wali kelas V A juga mengatakan bahwa:

“Biasanya ketika saya menyadari adanya kesulitan belajar matematika pada siswa, hal yang pertama saya lakukan yaitu dengan menjelaskan kembali bagian materi yang belum dipahami, namun jika hal tersebut belum berhasil maka hal yang selanjutnya dilakukan yaitu melakukan pendekatan dengan siswa untuk mencari tau penyebabnya misal hal

tersebut dikarenakan minat siswa yang tidak ada maka saya akan memberikan motivasi agar siswa bersemangat dan tertarik kepada matematika, kemudian saya memberikan kesempatan kepada siswa yang mengalami kesulitan untuk dapat berkonsultasi langsung secara pribadi atau dapat bertanya langsung dengan saya, jika ada kesempatan terkadang saya memberikan bimbingan secara khusus juga pada saat jam istirahat, namun jika hal tersebut tidak dapat dilakukan dikarenakan waktu yang sedikit dan lain hal, maka saya meminta siswa tersebut untuk mengikuti program tambahan setelah pulang sekolah khusus untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar terutama pada pembelajaran matematika.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa sebelum melakukan tindakan untuk mengatasi kesulitan siswa setiap guru harus melakukan pendekatan terlebih dahulu dengan siswa agar siswa merasa tidak sungkan untuk bertanya mengenai materi yang ia anggap sulit, sehingga guru dapat dengan mudah mengatasi hal tersebut.

Menurut bapak Pangku Iman selaku kepala sekolah SD Negeri 01 Kepahiang mengatakan:

“pelayanan khusus yang diberikan untuk mendapatkan hasil yang baik yaitu salah satu caranya disaat memberikan bimbingan didalam kelas maupun diluar dikelas saat istirahat, untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa di sekolah ini sudah diadakan program les tambahan.”

Berdasarkan pernyataan diatas selaras dengan Ibu Titin Arenda selaku wali kelas V A juga mengatakan:

“Dengan cara memberikan bimbingan khusus baik didalam kelas maupun pada waktu khusus seperti program yang ada disekolah ini bagi siswa yang mengalami kesulitan dapat mengikuti les program tersebut.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa setiap pelayanan khusus yang diberikan dari pihak sekolah untuk siswa yang mengalami kesulitan pada pembelajaran yaitu dengan cara memberikan

bimbingan baik pada saat proses pembelajaran berlangsung maupun pada saat jam istirahat, pihak sekolah juga mengadakan les program setelah pulang sekolah.

Menurut Tegar Rama siswa kelas V A mengatakan: “Iya saya merasa biasa saja karena orang tua saya tidak pernah bertanya tentang nilai saya.” Adapun Dita Salsabilah siswa kelas V A mengatakan: “Saya hanya mengikuti program tambahan sesuai yang disarankan oleh ibu guru.” selain itu Ahmad Fatir Arisqi juga mengatakan: “Saya merasa biasa saja, dan saya tidak melakukan apa-apa saya hanya belajar ketika proses KBM berlangsung.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa siswa kelas V A tidak memiliki upaya untuk mendapatkan nilai yang lebih baik lagi, karena mereka mengaku biasa saja dan tidak melakukan apa-apa ketika mengalami kesulitan matematika. Maka dari itu dari pihak guru harus bisa membangkitkan semangat siswa dengan memberikan motivasi serta menumbuhkan minat dalam diri siswa, hal yang dapat dilakukan salah satunya yaitu seperti yang dikatakan oleh bapak Pangku Iman selaku kepala sekolah SD Negeri 01 Kepahiang mengatakan:

“Dalam hal itu guru selalu memberikan Reward kepada siswa namun reward yang tidak pernah diberikan dalam bentuk materi atau barang akan tetapi yang reward yang selalu diberikan berupa pujian atau tepuk tangan.”

Hal tersebut serupa dengan hasil wawancara dari Ibu Titin Arenda selaku wali kelas V A yang mengatakan:

“Sering memberikan reward namun reward yang diberikan tidak berupa barang namun lebih ke pujian, tepuk tangan.”

Seperti halnya yang dikatakan oleh Tegar Rama siswa kelas V A yang mewakili teman-temannya mengatakan:

“Ibu guru selalu memberikan pujian dan selalu diberi tepuk tangan.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa reward merupakan hal penting yang dapat menumbuhkan semangat belajar siswa, untuk hal itu reward yang diberikan tidak selalu harus berupa barang, akan tetapi reward berbentuk pujian, tepuk tangan, dan senyum ramah dari seorang guru.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru perlu memberikan reward kepada siswa walaupun hanya sekedar tepuk tangan, itu bisa menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk belajar terutama dalam pembelajaran matematika.

C. Hasil Observasi

1. Observasi SD Negeri 01 kepahiang

Dari hasil pengamatan peneliti keberadaan sd negeri 01 kepahiang sangat mudah ditemukan karena berada ditengah pusat kota didepan pom bensin kabupaten kepahiang alamat lebih jelasnya yaitu berada di jl.m.jun.kepahiang, kelurahan pasar sejantung. Jika dilihat dari lingkungannya di sd negeri 01 kepahiang ini terlihat sangat nyaman karena halaman disekitar

sekolah selalu bersih, banyak ditanami bunga-bunga dan juga beberapa pohon yang membuat sekolah tersebut tampak lebih indah dan asri, tak hanya itu halaman depan tiap kelas terdapat pondok-pondokan yang bisa disebut dengan gazebo dimana tempat tersebut dapat digunakan oleh para siswa untuk beristirahat sambil bercengkrama dengan teman-temannya , atau bisa juga digunakan untuk berdiskusi mengenai pelajaran mungkin jika merasa bosan diruang kelas. Untuk ruang kelas sendiri pun dapat terbilang sangat nyaman dan layak untuk digunakan karena ruang kelas dibuat senyaman mungkin, dengan disudut kelas terdapat pojok literasi yang dihiasi oleh bunga-bunga yang berwarna warni, dan juga pada dinding diruangkelas ini dilukis dengan sedemikian rupa sehingga menjadi lebih indah. Sarana dan prasarana di sekolah tersebut dapat dikatakan memadai. Namun diluar hal itu siswa mengaku baha sedikit terganggu saat belajar karena banyak suara bising dari kendaraan membuat fokus belajar menjadi terganggu terutama pada pembelajaran matematika, disekolah tersebut juga mengalami keterbatasan pada alat peraga matematika sehingga guru kelas jarang menggunakan alat peraga ketika mengajar matematika.

2. Observasi proses pembelajaran matematika dikelas V A

Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakuakn peneliti menemukan bahwa ada beberapa siswa kelas VA yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep soal matematika, kesulitan dalam keterampilan berhitung dan kesulitan dalam pemecahan masalah soal cerita. Hal tersebut

peneliti temukan melalui pengamatan kegiatan belajar mengajar dikelas V A dan juga berdasarkan lembar jawaban pada soal yang diberikan guru. Siswa masih kurang memahami konsep volume bangun ruang kubus kurang dikuasai siswa karena siswa belum memahami sifat-sifat bangun ruang sederhana, seperti rusuk merupakan pertemuan antara dua sisi, begitu pula sisi dan titik sudut selain itu siswa juga belum paham mengenai rumus volume kubus, hal itu dilihat siswa kebingungan saat ditanya mengenai kubus termasuk ke bangun ruang atau bangun datar, Selain itu siswa juga kebingungan saat guru mencontohkan mengerjakan soal volume kubus.

Siswa juga mengalami kesulitan dalam keterampilan berhitung karena saat siswa diminta mengerjakan soal siswa merasa bisa tetapi ketika dikoreksi ternyata jawabannya salah. Guru mengungkapkan bahwa saat mengerjakan soal terkadang terdapat siswa yang mengerjakan soal dengan cara yang benar tetapi hasilnya salah, pada saat mengerjakan soal volume kubus siswa mengerti bahwa perlu menggunakan rumus, tetapi dalam penghitungan yang dilakukan siswa kesulitan dalam mengkalikan bilangan, pada saat ditanya siswa juga mengakui bahwa masih sering mengalami kekeliruan saat menghitung hal tersebut dikarenakan siswa sering tergesa-gesa untuk menyelesaikan soal yang diberikan.

Siswa juga kesulitan dalam pemecahan masalah pada soal cerita. Dari pengamatan yang telah peneliti lakukan ditemukan siswa yang masih sulit dalam mengerjakan soal-soal matematika, ditemui anak yang tidak memahami

maksud dari soal, hal tersebut akan menyebabkan jawaban yang diberikan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran siswa kelas V A mengalami kesulitan pada pembelajaran matematika karena kurang memiliki minat belajar matematika banyak yang tidak memperhatikan penjelasan guru di depan banyak siswa yang ngobrol, melamun dan melakukan hal yang tidak boleh dilakukan ketika jam pelajaran. Namun hal tersebut tidak semata-mata bersumber dari siswa tetapi pada saat pembelajaran matematika berlangsung guru kelas V A hanya menggunakan metode ceramah, memberikan contoh dan langsung diberi tugas, guru kelas V A tidak mencoba mengkolaborasikan dengan metode pembelajaran yang lain, kemudian alat peraga juga termasuk salah satu penunjang pembelajaran namun pada saat pembelajaran berlangsung guru kelas V A tidak menggunakan alat peraga untuk menjelaskan materi matematika, hal tersebut dapat membuat siswa menjadi bosan dan tidak tertarik dengan pembelajaran matematika.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan kajian dokumen yang telah peneliti paparkan. Peneliti akan menyajikan pembahasan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan sesuai dengan tujuan penelitian skripsi. Dari pengamatan yang telah dilakukan peneliti dapat menemukan beberapa siswa tertentu dengan ketidakmampuan belajar mengalami kesulitan memahami konsep yang sedang diajarkan oleh guru, kesulitan dalam keterampilan berhitung, kesulitan dalam pemecahan masalah cerita pembelajaran matematika.

1. Bentuk kesulitan siswa kelas V A Pada pembelajaran Matematika

Siswa kelas V A mengalami kesulitan dalam memahami konsep bangun ruang, Dalam materi bangun ruang sederhana siswa masih sering bingung tentang konsep sisi, rusuk dan tita sudut. Banyak siswa yang masih mengatakan bahwa kubus termasuk bangun datar. Siswa juga masih kesulitan dalam penghitungan dasar seperti perkalian dan pembagian merupakan materi yang sulit oleh siswa, karena ada beberapa siswa pada saat mengerjakan soal matematika yang melibatkan perkalian atau pembagian masih banyak yang keliru menghitungnya, hal tersebut disebabkan siswa yang tidak hapal dengan perkalian. Siswa juga kesulitan mengerjakan soal cerita yang menguakan oprasi hitung yang berkaitan dengan Karena kurangnya pemahaman konseptual dan kurangnya pemahaman tentang signifikansi masalah, siswa sering membuat perhitungan

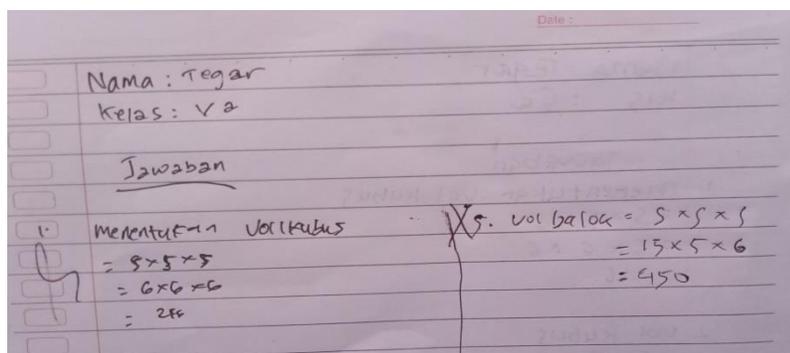
yang salah ketika memecahkan masalah. Dari hasil temuan diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk kesulitan belajar matematika yaitu:

a. Kesulitan dalam memahami konsep matematika

Konsep menunjuk pada pemahaman dasar siswa, Tidak memahami maksud dari soal sehingga salah dalam menuliskan rumus yang tepat pada soal cerita yang diberikan, contoh soal seperti berikut: sebuah peti penyimpanan memiliki panjang 15 dm, lebar 5 dm dan tinggi 6 dm. Maka volume dari peti penyimpanan tersebut adalah....dm³

Gambar IV. 1

Jawaban Tegar Rama pada soal nomor 5²³



Dari jawaban diatas dapat dilihat tegar mengalami kekeliruan dalam menuliskan rumus pada bangun ruang balok, padahal pertanyaan soal nomor lima menanyakan tentang volume balok, sedangkan rumus yang dicantumkan volume kubus, untuk nomor yang lainnya benar, karena nomor 5 merupakan kategori soal yang rumit.

²³ Dokumentasi SD Negeri 01 Kepahiang 10 Agustus 2023.

Pemahaman konsep menunjukkan pada kemampuan pemahaman dasar. Siswa yang masih belum memahami konsep dimana masih sulit memahami volume bangun ruang kubus kurang dikuasai siswa karena siswa belum memahami sifat-sifat bangun ruang sederhana, seperti rusuk merupakan pertemuan antara dua sisi, begitu pula sisi dan titik sudut selain itu siswa juga belum paham mengenai rumus volume kubus, hal itu dilihat siswa kebingungan saat ditanya mengenai kubus termasuk ke bangun ruang atau bangun datar, Selain itu siswa juga kebingungan saat guru mencontohkan mengerjakan soal volume kubus. Ditemukan siswa yang kesulitan dalam memahami konsep maksudnya siswa tidak memahami maksud dari soal sehingga salah dalam menuliskan rumus yang tepat pada soal cerita.

- b. Kesulitan dalam keterampilan berhitung

Gambar IV. 2

Jawaban Dita Salsabilah pada soal nomor 3²⁴

Handwritten student work showing calculations for the volume of a cube and a rectangular prism. The cube calculation is marked with an 'X' and the rectangular prism calculation is also marked with an 'X'.

$$\begin{aligned} \text{Vol kubus} &= s \times s \times s \\ &= 2.744 \times 2.744 \times 2.744 \\ &= 1.628 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Vol balok} &= p \times l \times t \\ &= 15 \times 5 \times 6 \\ &= 400 \end{aligned}$$

²⁴ Dokumentasi SD Negeri 01 Kepahiang 10 Agustus 2023.

Adapun kesalahan Dita pada soal nomor 3 yaitu salah dalam menghitung jawaban. Pada gambar IV. 2 Dita menulis rumus dengan benar dan menuliskan langkah-langkah dalam menemukan jawaban, namun dita hanya salah dalam menghitung perkalian.

Dalam penghitungan yang dilakukan, siswa kesulitan dalam mengkalikan bilangan, pada saat ditanya siswa juga mengakui bahwa masih sering mengalami kekeliruan saat menghitung hal tersebut dikarenakan siswa sering tergesa-gesa untuk menyelesaikan soal yang diberikan.

Hal tersebut didukung dengan teori yang dikemukakan oleh J. Tombokan Runtukahu & Selpius Kandou menyebutkan karakteristik siswa berkesulitan belajar matematika yaitu: kesulitan memahami konsep hubungan spasial (keruangan), kesulitan dalam memahami konsep arah dan waktu, abnormalitas persepsi visual-motor, kesulitan mengenal dan memahami simbol, persevasi, kesulitan dalam bahasa dan tulisan, dan karakteristik lain. Selanjutnya J. Tombokan Runtukahu & Selpius Kandou menyebutkan bahwa siswa berkesulitan belajar sering melakukan kekeliruan dalam belajar berhitung, kekeliruan dalam belajar geometri, dan kekeliruan dalam menyelesaikan soal cerita.²⁵

²⁵ J. Tombokan Runtukahu dan Selpius Kandou, *Pembelajaran Matematika Dasar bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), 2014, hlm. 55-252

Bedasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan juga dari penjelasan teori diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar matematika yang sering dialami oleh siswa kelas V A di SDN 01 Kepahiang yaitu kesulitan dalam menghitung yang berkaitan dengan penghitungan dasar perkalian dan pembagian, juga masih sering keliru dalam mengerjakan soal yang berkaitan dengan rumus hal tersebut dikarenakan tidak dapat menghafal perkalian dengan baik dan tidak dapat mehamai konsep.

- c. Kesulitan dalam pemecahan masalah cerita pada pembelajaran matematika

Dari pengamatan yang telah peneliti lakukan ditemukan siswa yang masih sulit dalam mengerjakan soal-soal matematika, ditemui anak yang tidak memahami maksud dari soal, hal tersebut akan menyebabkan jawaban yang diberikan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal tersebut sesuai dengan contoh soal nomor 4 seperti berikut: sebuah bak penampungan air memiliki panjang rusuk 12 dm. Jika bak tersebut baru terisi separuhnya. Maka untuk memenuhi bak penampungan air tersebut masih membutuhkan air sebanyak.....liter

Gambar IV. 3

Jawaban Ahmad Fatir Arisqi nomor 4²⁶

<input checked="" type="checkbox"/>	4. Vol kubus = $P \times l \times t$
<input checked="" type="checkbox"/>	$= 12 \times 12 \times 12$
<input checked="" type="checkbox"/>	$= 528$

Dari jawaban diatas menunjukkan bahwa ahmad fatir belum dapat menyelesaikan masalah cerita, hal tersebut dilihat dari ahmad salah menuliskan rumus dan juga dalam menemukan hasil penghitungan masih belum tepat.

Hal tersebut didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Jamaris bahwa anak yang kesulitan belajar matematika mempunyai ciri pemahaman bahasa matematika yang kurang. Kurangnya pemahaman tersebut mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam membuat hubungan-hubungan yang bermakna matematika. Seperti yang terjadi dalam memecahkan masalah hitungan soal yang disajikan dalam bentuk cerita²⁷

²⁶ Dokumentasi SD Negeri 01 Kepahiang 10 Agustus 2023.

²⁷ Jamaris, Martini. *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya*. (Bogor: Ghalia Indonesia), 2015, hlm 188

1. Faktor penyebab kesulitan belajar

Berdasarkan teori hamalik yang dikutip dari jurnal yeni mengatakan Faktor internal seperti: Kurangnya minat siswa belajar matematika, Kebiasaan belajar, Sedangkan faktor eksternal seperti: Keterbatasannya sekolah untuk sarana belajar, Keterbatasannya untuk alat peraga matematika, Kurangnya strategi pembelajaran, Faktor lingkungan sekolah, Faktor yang bersumber dari keluarga, Faktor yang bersumber dari masyarakat.²⁸

Secara umum, pengaruh internal dan eksternal adalah dua jenis elemen yang mempengaruhi kemampuan siswa untuk belajar. Menurut temuan peneliti setelah mengevaluasi hasil wawancara, observasi, dan review dokumen, diketahui bahwa siswa kelas V A SD Negeri 01 yang memiliki masalah kesulitan belajar secara akademis.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, diantaranya:

1) kebiasaan belajar

berdasarkan wawancara yang telah dilakukan ibu Titin mengatakan bahwa kebiasaan belajar atau cara belajar siswa ada bermacam-macam ada siswa belajar dengan cara menghafal, merangkum, ada yang belajar

²⁸ Yeni, Ety Mukhlesi, Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar, *Jurnal pendidikan dasar*, Vol 2, No 2, 2015

dengan cara berkelompok, bahkan kebanyakan siswa lebih menyukai belajar secara praktik dari pada materi. Hal tersebut mempengaruhi kesulitan belajar siswa karena dengan cara belajar yang berbeda-beda tidak semua siswa dapat dengan mudah menyesuaikan cara belajar yang mereka miliki dengan cara belajar yang sedang berjalan.

2) minat

Minat adalah keinginan untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan dan rasa ketertarikan yang berasal dari dalam diri seseorang. Ini juga merupakan dorongan untuk belajar. Kemauan siswa untuk belajar, memperhatikan, dan mengikuti proses belajar mengajar tanpa tekanan dari luar adalah apa yang dimaksud dengan minat belajar siswa. Karena kesulitan dan kebosanan materi, siswa dalam situasi ini kurang termotivasi untuk belajar matematika. Akibatnya, beberapa dari mereka terlibat dalam kegiatan lain seperti melamun dan percakapan dengan teman sebangku secara diam-diam.

Hal tersebut didukung oleh teori yang dikemukakan Slameto bahwa "Rasa pilihan dan minat pada sesuatu atau kegiatan tanpa disuruh adalah apa yang dimaksud dengan minat belajar. Pengakuan hubungan antara diri sendiri dan sesuatu di luar diri sendiri pada dasarnya adalah

minat belajar. Semakin signifikan atau intim hubungannya, semakin tinggi minatnya..²⁹

3) Motivasi belajar

Tantangan belajar smungkin juga dihasilkan dari motivasi siswa yang rendah. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sugihartono et. Al bahwa tingkat keinginan siswa yang tinggi untuk belajar dapat mengikat aktivitas kelas. Motivasi yang rendah di kalangan murid menyebabkan kurangnya semangat belajar dan kemalasan dalam memperhatikan pelajaran guru. Akibatnya, anak-anak ini kesulitan menguasai matematika karena kurang motivasi belajar..³⁰

Dalam hal ini dapat peneliti simpulkan bahwa motivasi belajar mempunyai peran penting pada suatu pembelajaran terkhusus pada pembelajaran matematika sangat dibutuhkan motivasi dan juga stimulus baik dari guru, orang tua, maupun dari dalam diri siswa itu sendiri, stimulus ini diberikan agar siswa terdorong menjadi lebih bersemangat pada pembelajaran matematika. Peserta didik yang acuh tak acuh dan tidak antusias belajar matematika karena kurangnya dorongan orang tua dan guru sebagai pendidik.

²⁹ Slamemeto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 180.

³⁰ Sugihartono et. Al, *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: UNY Press), 2012, Hlm 78

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, diantaranya:

1) Keterbatasannya sekolah untuk sarana belajar

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti dapat peneliti paparkan bahwa SD Negeri 01 Kepahiang memiliki sarana belajar yang cukup memadai atau dapat dikatakan sarana dan prasarana yang ada disekolah tersebut sangat layak untuk digunakan mulai dari gedung, meja dan kursi serta sarana prasarana lainnya, hal tersebut sengaja dipersiapkan oleh pihak sekolah guna mendukung proses belajar mengajar yang maksimal.

Hal tersebut didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Suhelayanti dkk yang mengatakan Prasarana dan sarana pendidikan sangat penting untuk pelaksanaan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.³¹

Sarana dan prasarana yang mendukung pengembangan keterampilan siswa yang diperlukan untuk bersaing dalam lingkungan teknologi yang serba cepat merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan program pendidikan dalam proses pembelajaran, menurut temuan penelitian dan penjelasan teori di atas. Prasarana dan sarana

³¹ Suhelayanti, dkk. *Manajemen Pendidikan*. (Medan: Yayasan Kita Menulis). 2020

merupakan komponen krusial yang harus dipersiapkan dengan baik dan konsisten agar dapat menjamin kelancaran proses belajar mengajar.

2) Keterbatasannya untuk alat peraga matematika

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan sekolah tersebut memiliki alat peraga, namun belum begitu lengkap. Sehingga banyak siswa yang merasa bosan dan tidak tertarik dengan materi yang diberikan.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara yang telah dilakukan pembelajaran yang berlangsung sekolah tersebut mengakui jika masih lemah dalam hal metode dan strategi pembelajaran karena lebih sering menggunakan setrategi atau metode ceramah sehingga anak menjadi kurang tertarik dan pembelajarn menjadi monoton dan membosankan.

Seperti yang diungkapkan oleh T Wakiman bahwa menggunakan berbagai teknik sangat penting untuk pembelajaran aritmatika yang efektif. Media pembelajaran memanfaatkan apa yang diperlukan untuk belajar. Mengingat tahap perkembangan anak-anak sekolah dasar, yang masih membutuhkan objek nyata untuk memahami ide-ide matematika, pengajaran matematika di sekolah dasar perlu dibuat lebih nyata.³²

Bedasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan juga dari penjelasan teori diatas dapat disimpulkan bahwa menggunakan setrategi

³² Wakiman, T. *Alat Peraga Pendidikan Matematika 1*.(Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Dasar dan Prasekolah Fakultas Ilmu Pendidikan UNY), 2001

atau metode pembelajaran bervariasi dapat membuat anak menjadi lebih tertarik dan proses pembelajaran tidak menjadi monoton dan membosankan.

3) Faktor lingkungan sekolah

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dipaparkan bahwa keadaan lingkungan sekolah tersebut terlihat sangat bersih dan nyaman walaupun berada ditengah kota atau dekat dengan pusat keramaian, seharusnya hal tersebut dapat membuat siswa lebih bersemangat untuk belajar, karena jika lingkungan yang kotor maka peserta didik akan merasa tidak nyaman dan tidak bersemangat belajar sehingga hal tersebut dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar.

4) Faktor yang bersumber dari keluarga

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan ada beberapa siswa yang kurang mendapatkan perhatian orang tuanya ketika belajar di rumah karena mereka berkata beberapa orang tua dari mereka ada yang sibuk bekerja atau sibuk mengurus adiknya. Dan ada juga siswa tidak terlalu dekat dengan orang tuanya di rumah sehingga mereka sungkan untuk meminta bantuan ketika mengalami kesulitan belajar. Hal tersebut dapat menyebabkan kesulitan siswa pada pembelajaran karena bimbingan dari kedua orang tua pada saat di rumah itu akan berpengaruh

besar dengan kesuksesan siswa disekolah, sebab waktu yang dimiliki siswa saat dirumah itu lebih banyak dari pada disekolah.

Pernyataan diatas didukung oleh M Dalyono yang mengungkapkan bahwa masalah belajar pada anak dapat disebabkan oleh orang tua yang tidak peduli dengan pendidikan anaknya, atau mungkin tidak peduli dengan kemajuan belajarnya.³³

Menurut temuan penelitian dan penjelasan teori yang diberikan di atas, orang tua harus membantu anak-anak yang mengalami kesulitan belajar di rumah sebagai cara untuk menunjukkan kepada mereka bahwa mereka peduli. Ini akan membantu anak-anak merasa lebih terhubung dengan orang tua mereka dan mendorong mereka untuk mencari bantuan ketika mereka menghadapi tantangan belajar.

5) Faktor yang bersumber dari masyarakat.

2. Upaya dalam mengatasi kesulitan siswa kelas V A dalam Pembelajaran Matematika di SD Negeri 01 Kepahiang

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan dapat peneliti paparkan bahwa ada beberapa upaya yang telah dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan pada pembelajaran matematika yaitu guru melakukan diagnosis awal terlebih dahulu agar setiap kesulitan yang alami siswa mendapat tindakan yang tepat, kemudian memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar terutama pada

³³ Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta). 2010

pembelajaran matematika, guru melakukan pendekatan dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan tujuan agar siswa tersebut bertanya langsung mengenai kesulitan tengah dialaminya, kemudian guru melakukan bimbingan secara khusus pada saat jam istirahat atau juga guru memberikan pembelajaran tambahan setelah pulang sekolah yang termasuk kedalam program sekolah.

Hal tersebut didukung oleh teori yang dikemukakan Sari dan Windari bahwa Siswa yang mengalami kesulitan belajar karena hasil belajar yang buruk dan kesulitan memahami penjelasan guru diidentifikasi oleh guru selama tahap pengumpulan dan pengolahan data instruksi matematika. Masalah pembelajaran pada siswa diklasifikasikan sebagai kecil atau sedang, dan mereka dapat diatasi dengan bantuan orang tua dan instruktur. prognosis, membuat strategi untuk melewati hambatan ini, Untuk menawarkan konten abstrak, Anda perlu menggunakan teknik, model, dan media tertentu: Perlakuan, melalui penyediaan pertanyaan latihan perbaikan: Guru dapat menentukan apakah upaya mereka berhasil atau tidak berhasil melalui evaluasi. Pada sesi pembelajaran dan saat istirahat, evaluasi juga dilakukan dalam kelompok.³⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan berdasarkan teori diatas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam upaya mengatasi kesulitan siswa pada

³⁴ Sari, E.Y., Windari, G. E. Analisis Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Kelas IV di SDN Ii Geger Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmia Pendidikan Dasar*, 4 (1), 2019. Hlm 111-124.

pembelajaran matematika guru harus melakukan diagnosis awal jenis kesulitan yang dialami siswa agar setiap kesulitan tersebut dapat diatasi dengan tindakan yang tepat, langkah selanjutnya guru perlu menyusun teori untuk mengatasi hal tersebut seperti menyiapkan metode-metode pembelajaran matematika yang baru dan menarik kemudian menyiapkan media ketika hendak mengajar matematika agar siswa menjadi lebih mudah memahami materi yang diberikan, kemudian guru melakukan evaluasi untuk mengetahui berhasil tidaknya upaya yang dilakukan, selanjutnya guru memberikan kesempatan untuk siswa yang mengalami kesulitan agar dapat berkonsultasi secara pribadi atau siswa dapat bertanya langsung ketika proses belajar mengajar tengah berlangsung, kemudian guru dapat melakukan bimbingan pada saat jam istirahat, dan menyarankan anak mengikuti program tambahan untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika setelah pulang sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dialami siswa kelas V A pada pembelajaran matematika yaitu kesulitan dalam memahami konsep, kesulitan dalam ketrampilan berhitung, kesulitan dalam pemecahan masalah cerita pada soal matematik,
2. Berdasarkan hasil yang ditemukan pada saat observasi dan wawancara, Faktor-faktor yang menyebabkan siswa berkesulitan belajar di kelas V A SD Negeri 01 Kepahiang mengalami kesulitan pada pembelajaran matematika diantaranya faktor dari dalam diri (internal), faktor eksternal.
 - a. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) yang mempengaruhi kesulitan belajar metematika diantaranya yaitu minat belajar matematika yang rendah, kebiasaan belajar, rendahnya motivasi siswa dalam belajar matematika.
 - b. Faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal) yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika diantaranya yaitu faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah, faktor yang bersumber dari keluarga, dan faktor keterbatasan alat peraga pembelajaran matematika, faktor yang bersumber dari metode pembelajaran matematika yang digunakan kurang bervariasi.

3. upaya mengatasi kesulitan siswa pada pembelajaran matematika guru harus melakukan diagnosis awal jenis kesulitan yang dialami siswa agar setiap kesulitan tersebut dapat diatasi dengan tindakan yang tepat, langkah selanjutnya guru perlu menyusun teori untuk mengatasi hal tersebut seperti menyiapkan metode-metode pembelajaran matematika yang baru dan menarik kemudian menyiapkan media ketikan hendak mengajar matematika agar siswa menjadi lebih mudah memahami materi yang diberikan, kemudian guru melakukan evaluasi untuk mengetahui berhasil tidaknya upaya yang dilakukan, selanjutnya guru memberikan kesempatan untuk siswa yang mengalami kesulitan agar dapat berkonsultasi secara pribadi atau siswa dapat bertanya langsung ketika proses belajar mengajar tengah berlangsung, kemudian guru dapat melakukan bimbingan pada saat jam istirahat, dan menyarankan anak mengikuti program tambahan untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika setelah pulang sekolah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menawarkan rekomendasi saran berikut:

1. Saran bagi siswa

Agar lebih mudah untuk mengikuti dan memahami informasi matematika, siswa dapat meningkatkan minat mereka dan motivasi belajar serta memperbaiki kembali kebiasaan belajar.

2. Saran bagi guru

Guru dapat menggunakan metode yang lebih variatif atau menggunakan media pembelajaran ketika mengajar agar dapat menumbuhkan minat dan motivasi dalam belajar. Selain itu, guru dapat menawarkan penghargaan dalam bentuk pujian dan saran untuk siswa agar dapat membantu mereka mengatasi faktor kesulitan yang muncul dari dalam diri siswa.

Sedangkan untuk mengatasi faktor yang berasal dari luar diri siswa dapat dengan memenuhi kebutuhan alat peraga yang ada disekolah agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Temuan penelitian ini dapat diperiksa dan digunakan untuk menginformasikan penelitian masa depan. Penelitian yang dilakukan masih cukup mendasar, sehingga diperlukan penelitian yang lebih menyeluruh untuk lebih memahami tantangan pembelajaran matematika.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman Mulyono. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. (Jakarta: Rineka Cipta, 1999).
- Amallia Nurul dan Een Unaenah, “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar”, Attadib Journal Of Elementary Education, Vol. 3 (2), Desember 2018.
- Anindia Rahmah Dwi dan Agung Praseto Abadi, Kesulitan Belajar Siswa Pada Proses Pembelajaran Matematika, Journal homepage: journal.unsika.ac.id 2019
- Anugerah Susianti Dini, “*Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Kelas V Dalam Menyelesaikan Soal Matematika*”, Other thesis, STKIP PGRI PACITAN. 2022.
- Arifin M. Fahmi, “Kesulitan Belajar Siswa Dan Penanganannya Pada Pembelajaran Matematika Sd/Mi”, Jurnal Inovasi Penelitian, Vol.1 No.5 Oktober 2020. Hlm. 991.
- Arifin Zainal, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).
- Arikunto Suharsimi, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta:PT. Bumi Akara,2013).
- Aqib Zainal. Guru dan Profesionalisme.(Jakarta: Pustaka Pelajar. 2002).
- Chalil Achjar dan Hudaya Latuconsina, *Pembelajaran Berbasis Fitrah*, 2008, Jakarta: Balai Pustaka.
- Dalyono. M, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal 211.
- Darkasyi, M, Johar, R dan Ahmad, A. (2014). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Motivasi Siswa dengan Pembelajaran Pendekatan Quantum Learning pada Siswa SMP Negeri 5 Lhokseumawe. Jurnal Didaktik Matematika, 1(1), 21- 34.
- Fauzi Irfan dan Andika Arisetyawan, “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Geometri Di Sekolah Dasar”, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif, Vol. 11, No. 1, 2020.
- Hamidi, Metode Penelitian Kualitatif, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, 2004, hlm. 72.

- Hamzah Ali dan Muhlisrarini, *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), Cetakan ke 3, hlm. 65
- Handayani dan Mahrita, “Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV di SDN Jawa 2 Martapura Kabupaten Banjar.” *Jurnal PTK dan Pendidikan*, Vol 6, No 2, Juli-Desember 2020, hlm 46
- Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) hlm. 1
- Hidajat Djatmiko , Diah Arum Pratiwi dan Afif Afghohani, ANALISIS KESULITAN DALAM PENYELESAIAN PERMASALAHAN RUANG DIMENSI DUA, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol , No 1, 2018, hlm 7
- Laka Beatus Mendelson, Dkk, “Role Of Parents In Improving Geography Learning Motivation In Immanuel Agung Samofa High School”, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.1 No.2 Juli 2020, hlm.71.
- Mufidah Aminatum dan Agung Setyawan, “Analisis Kesulitan Belajar Matematika dan Cara Mengatasinya pada Siswa Kelas IV SDN Bancaran 4 Bangkalan”, (Jawa Timur: Universitas Trunojoyo Madur).
- Muhadjir Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Yogyakarta, 2002, hlm. 142.
- Nadia dan Wanto, *Upaya Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus Pada Siswa Madrasah Aliyah Baitul Makmur)*, Sarjana thesis, IAIN Curup, 2022.
- Narbuko Cholid dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009).
- Nufian dan Wayan Weda, *Teori dan Praktis: Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu*, (Malang: UB Press, 2018), hlm. 49.
- Rahmawati, Dkk, Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V Sdn Karawaci 11, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* Volume 3, Nomor 3, November 2021; 478-488.
- Ruseffendi, *Pengajaran Matematika Modern dan Masa Kini*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm.6

- Saekan Mukhamad, Metodologi Penelitian Kualitatif, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, hlm. 82.
- Setyono Ariesandi, Mathemagics: Cara Jenius Belajar Matematika, (Jakarta: Gramedia pustaka Utama, 2007), hlm.1
- Sholihah, S. Z., & Afriansyah, E. A. (2017). Analisis kesulitan siswa dalam proses pemecahan masalah geometri berdasarkan tahapan berpikir Van Hiele. Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika, 6(2), 287-298.
- Sugihartono, dkk. Psikologi Pendidikan. (Yogyakarta: UNY Press. 2007.) hlm. 154.
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 89-99.
Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 137.
- Sutopo Aristo Hadi dan Adrianus Arief, Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO, Kencana, Jakarta, 2010, hlm. 1.
- Syaiful Sagala, 2007, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV, ALFABETA.
- Winkel W.S, Psikologi Pengajaran, (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm.36.
- Waskitoningtyas, R. S. (2011). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar Kota Balikpapan pada materi satuan waktu tahun ajaran 2015/2016. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, 6(1).
- Yanti, A. W., & Novitasari, N. A. (2021). Penggunaan jurnal reflektif pada pembelajaran Matematika untuk melatih kemampuan komunikasi matematis siswa. Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika, 10(2), 321-332.
- Yeni Ety Mukhlesi, Kesulitan Siswa Belajar Matematika Di Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol 2, No 2, 2015

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 356 Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang**
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat**
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup,
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup,
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/UJ/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi,
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/J/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026,
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup

- Memperhatikan :**
- Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.479/FT.05/PP.00.9/02/2023
 - Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 27 Februari 2023

M E M U T U S K A N :

Menetapkan

Pertama

- Dr. Baryanto, M.Pd** 196907231999031004
- Dr. Deriwanto, M.A** 198711082019031004

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Dema Santi

N I M : 19591034

JUDUL SKRIPSI : Kesulitan Siswa Kelas V A pada Pembelajaran Matematika di SDN 01 Kepahiang

Kedua Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Ketiga Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Keempat Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Kelima Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keenam Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Ketujuh Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 28 Maret 2023
Dekan,

Hamengkubuwono

Tembusan

- Rektor
- Bendahara IAIN Curup,
- Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama,
- Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: admin@iaicurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 2022/in.34/FT/PP.00.9/05/2023
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

05 Mei 2023

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

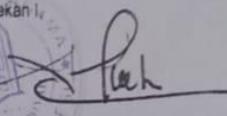
Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Dema Santl
NIM : 19591034
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
Judul Skripsi : Kesulitan Siswa Kelas V A pada Pembelajaran Matematika di SD Negeri 01 Kepahiang
Waktu Penelitian : 09 Mei s.d 09 Agustus 2023
Tempat Penelitian : SD Negeri 01 Kepahiang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP.19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Aipda Mu'an Komplek Perkantoran Pemkab. Kepahiang Telp. (0732) 3930035
KEPAHIANG

IZIN PENELITIAN

Nomor : 500.16.7/065/I-Pen/DPMPSTP/V/2023

DASAR :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Bupati Kabupaten Kepahiang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 25 Tahun 2016 tentang Struktur Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kepahiang (Berita Daerah Kabupaten Kepahiang Tahun 2020 Nomor 1);
3. Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Perubahan Kedua Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Kewenangan Penerbitan dan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Dalam Rangka Penyelenggaraan Perizinan Terpadu Satu Pintu;
4. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 282/In.34/FT/PP.00.9/05/2023 Tanggal 5 Mei 2023 Hal Permohonan Izin Penelitian.

DENGAN INI DIBERIKAN IZIN PENELITIAN KEPADA :

Nama : Dema Santi
NPM : 19591034
Pekerjaan : Mahasiswa
Lokasi Penelitian : SD Negeri 01 Kepahiang
Waktu Penelitian : 09 Mei 2023 s.d 09 Agustus 2023
Tujuan : Melakukan Penelitian
Judul Proposal : Kesulitan Siswa Kelas V A dalam Pembelajaran Matematika di SD Negeri 01 Kepahiang
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
Catatan : 1. Agar menyampaikan Surat Izin ini kepada Camat setempat pada saat melaksanakan penelitian.
2. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Izin ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Kepahiang cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahiang.
4. Izin Penelitian ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.



BIAYA GRATIS

Dikeluarkan di : Kepahiang
Pada Tanggal : 30 Mei 2023



Ditandatangani secara elektronik oleh :
KEPALA DINAS,
ELVA MARDIANA, S.IP., M.Si.
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 19690526 199003 2 005

Tembusan disampaikan Kepada yth:

1. Bupati Kepahiang (sebagai laporan)
2. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Kepahiang
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepahiang
4. Camat Wilayah Tempat Penelitian



LAIN CURRUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	10-3-2023 20-3-2023	Perbaikan Proposal		
2	20-3-2023	Pembelatan Askesman Pembelitan		
3	1-5-2023	Relaksasi Penelitian		
4	15-5-2023	Pemrosesan hasil Pembelitan		
5	1-6-2023	Penyusunan Pembelian Pencelaha		
6	15-2023	Penyusunan proposal		
7	16-6-2023	ace ofian		
8				



LAIN CURRUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1		Pemantauan Sk. Pembelian Pembelian Bab I sig II		
2		Pembelian Bab I sig II		
3	6-23 4	Pembelian Bab III		
4	12-23 4	Uraian Sk. Pembelian Pemb. I		
5	12-23 6	Pembelian Bab V sig I		
6	16-23 6	Pembelian Bab V sig I		
7	19-23 6	Uraian Pembelian.		
8				

KESULITAN SISWA KELAS V A PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SD NEGERI 01 KEPAHANG

ORIGINALITY REPORT

34%

SIMILARITY INDEX

34%

INTERNET SOURCES

16%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	2%
2	repository.stkippacitan.ac.id Internet Source	1%
3	prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id Internet Source	1%
4	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	1%
5	123dok.com Internet Source	1%
6	core.ac.uk Internet Source	1%
7	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
8	jurnal.uin-antasari.ac.id Internet Source	1%
9	docplayer.info Internet Source	1%
10	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
11	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	1%
12	text-id.123dok.com Internet Source	1%
13	ejournal.stitpn.ac.id Internet Source	1%
14	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
15	www.jurnal-lp2m.um naw.ac.id Internet Source	1%
16	journal.iainkudus.ac.id Internet Source	1%

Lampiran 1. Tabel jadwal wawancara

Jadwal Wawancara

No.	Tanggal	Informan	Waktu	Topik pembicaraan	Tempat
1.	05 juni 2023	Pangku Iman S.Pd (Kepala sekolah SD Negeri 01 Kepahiang)	08.53 – 10.00 WIB	4. faktor penyebab kesulitan siswa kelas V A dalam Pembelajaran Matematika di SD Negeri 01 Kepahiang 5. upaya dalam mengatasi kesulitan siswa kelas V A dalam Pembelajaran Matematika di SD Negeri 01 Kepahiang	Di ruang kepala sekolah SD Negeri 01 Kepahiang
2.	05 juni 2023	Titin Areda S.Pd (Wali kelas V A)	10.13 – 11.00 WIB	1. faktor penyebab kesulitan siswa kelas V A dalam Pembelajaran Matematika di SD Negeri 01 Kepahiang 2. upaya dalam mengatasi kesulitan siswa kelas V A dalam Pembelajaran Matematika di SD Negeri 01 Kepahiang	Di ruang guru SD Negeri 01 Kepahiang
3.	06 juni 2023	Tegar rama (siswa kelas V A)	09.00 – 09.30 WIB	1. faktor penyebab kesulitan siswa kelas V A dalam Pembelajaran Matematika di SD Negeri 01 Kepahiang 2. upaya dalam mengatasi kesulitan siswa kelas V A dalam Pembelajaran	Di SD Negeri 01 Kepahiang

				Matematika di SD Negeri 01 Kepahiang	
4.	06 juni 2023	Dita salsabila (siswa kelas V A)	10.30-11.00 WIB	<ol style="list-style-type: none"> 1. faktor penyebab kesulitan siswa kelas V A dalam Pembelajaran Matematika di SD Negeri 01 Kepahiang 2. upaya dalam mengatasi kesulitan siswa kelas V A dalam Pembelajaran Matematika di SD Negeri 01 Kepahiang 	Di SD Negeri 01 Kepahiang
5.	06 juni 2023	Ahmad fatir arisqi (siswa kelas V A)	11.00-11.30 WIB	<ol style="list-style-type: none"> 1. faktor penyebab kesulitan siswa kelas V A dalam Pembelajaran Matematika di SD Negeri 01 Kepahiang 2. upaya dalam mengatasi kesulitan siswa kelas V A dalam Pembelajaran Matematika di SD Negeri 01 Kepahiang 	Di SD Negeri 01 Kepahiang

HASIL WAWANCARA KEPADA KEPALA SEKOLAH DAN WALI KELAS V A

Nama

1. Kepala sekolah : Pangku Iman S.Pd

2. Wali kelas V A : Titin Areda S.P d

Hari, tanggal wawancara : Senin, 5 juni 2023

Tempat wawancara : SD Negeri 01 Kepahiang

Indikator	Pertanyaan	Narasumber	Jawaban
Konsep	1. Bagaimana pemahaman konsep siswa pada pembelajaran matematika?	Kepala sekolah	Sepengetahuan saya masih banyak siswa yang kurang memahami konsep matematika terutama pada materi tertentu.
		Wali kelas	Sebagian dari kelas V A masih ada yang belum memahami konsep matematika terutama pada materi yang sedang berlangsung saat ini yaitu bangun ruang, kesulitan dalam memahami konsep volume bangun ruang kubus kurang dikuasai siswa karena siswa belum memahami sifat-sifat bangun ruang sederhana, seperti rusuk merupakan pertemuan antara dua sisi, begitu pula sisi dan titik sudut selain itu siswa juga belum paham mengenai rumus volume kubus, hal itu dilihat siswa kebingungan saat ditanya mengenai kubus termasuk ke bangun ruang atau bangun datar, Selain itu siswa juga kebingungan saat guru mencontohkan mengerjakan soal volume kubus. Siswa belum memahami sifat-sifat bangun ruang sederhana, seperti rusuk merupakan pertemuan antara dua sisi, begitu

			pula sisi dan titik sudut.
Ketrampilan berhitung	2. Bagaimana ketrampilan siswa dalam berhitung pada pembelajaran matematika?	Kepala sekolah	Siswa di SD N 01 kepahiang terlihat masih kurang dalam ketrampilan berhitung hal tersebut dapat diakui bahwa memang disekolah ini masih kurangnya pada numerasi.
		Wali kelas	Pada kelas V A masih ada siswa yang kesulitan dalam berhitung terutama dalam mengkali atau membagi bilangan masih banyak siswa keliru. Hal tersebut dilihat dari jawaban siswa pada soal bangun ruang yang saya berikan.
Penyelesaian masalah cerita	3. Apakah siswa kelas V A mampu menyelesaikan masalah cerita pada pembelajaran matematika?	Kepala sekolah	Masih banyak siswa yang belum mampu menyelesaikan masalah cerita, karena dapat dilihat masih banyak siswa kurang dapat memahami maksud dari soal cerita.
		Wali kelas	Beberapa siswa masih ada yang belum dapat menyelesaikan masalah cerita karena seperti yang dapat kita lihat masih ada siswa yang kebingungan dalam memahami soal cerita, masih ada siswa yang keliru dalam menghitung menggunakan rumus dan masih ada siswa yang mendapatkan nilai dibawah standar yang telah ditentukan.
Faktor internal	4. Dari yang bapak/ibu amati selama pembelajaran, apakah siswa kelas V A memiliki minat dalam belajar matematika?	Kepala sekolah	Untuk akhir-akhir ini minat belajar matematika pada siswa kelas VA lumayan baik dan meningkat jika dibandingkan dengan pembelajaran diawal-awal tahun pembelajaran kemarin, mungkin pada sada saat itu terbawa pengaruh karena pandemi, jadi untuk saat ini untuk semangat belajar sudah lumayan meningkat. Walaupun masih ada beberapa anak yang masih kurang memiliki minat belajar matematika
		Wali kelas	Ada sebagian siswa dikelas V A yang memiliki minat belajar namun juga ada sebagian siswa yang tidak memiliki minat belajar matematika

	5. Menurut bapak/ibu siswa yang memiliki minat belajar matematika biasanya ditandai dengan adanya?	Kepala sekolah	Yang pertama dapat dilihat dari kehadiran siswa, jika rajin datang artinya siswa tersebut memiliki minat dalam belajar, kemudian melaksanakan tugas yang diberikan guru, baik dari tugas pelajaran maupun tugas kelas seperti piket, jika anak tersebut disiplin, tepat waktu, dan melaksanakan tugas dengan baik merupakan indikator dari semangat atau minat belajar.
		Wali kelas	Siswa yang memiliki minat belajar matematika biasanya dapat ditandai dengan siswa yang lebih tanggung jawab terutama dengan tugas yang diberikan selalu dikerjakan baik tugas disekolah maupun tugas dirumah, selalu bertanya jika tidak paham, memiliki catatan yang lengkap.
	6. Apakah rendahnya motivasi belajar siswa mempengaruhi kesulitan belajar matematika?	Kepala sekolah	Iya, karena kurangnya motivasi belajar kemudian semangat juga akan berkurang artinya anak tersebut dalam menerima materi matematika juga kurang.
		Wali kelas	Iya, peserta didik tersebut tidak akan atau bahkan malas untuk melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran. Akibatnya, nilai menjadi rendah, prestasi menjadi turun, dan kurang memahami terkait dengan materi matematika yang disampaikan.
	7. Bagaimana cara belajar matematika yang paling sering dilakukan oleh siswa kelas V A?	Kepala sekolah	Kebiasaan yang anak-anak lakukan ketika belajar pada jam pembelajaran maka anak-anak tersebut akan mengikuti pelajaran.
		Wali kelas	Beragam-macam ada siswa belajar dengan cara menghafal, merangkum, ada yang belajar dengan cara berkelompok, bahkan kebanyakan siswa lebih menyukai belajar secara praktik dari pada materi.
Faktor eksternal	8. Apa metode atau strategi yang selalu digunakan ketika	Kepala sekolah	Metode yang menjadi kelemahan disini, karena metode yang digunakan masih terkesan monoton dengan menggunakan metode ceramah, kalau untuk alat peraga yang digunakan itu tergantung dengan

	mengajar matematika dikelas?		materi yang akan disampaikan, kadang menggunakan materi kadang juga tidak.
		Wali kelas	Tidak saya hanya menjelaskan lebih sering menggunakan metode ceramah kemudian memberikan tugas.
9. Apakah ibu/bapak selalu menggunakan media pembelajaran saat pembelajaran matematika?	Kepala sekolah		Sepengetahuan saya jarang menggunakan media pembelajaran karena disekolah ini mengalami keterbatasan alat peraga terutama pada mata pelajaran matematika.
	Wali kelas		Saya tidak pernah menggunakan media pembelajaran dikarenakan saya yang kurang terampil dan juga disekolah tersebut keterbatasan alat peraga matematika.
10. Bagaimana kondisi kelas saat belajar matematika?	Kepala sekolah		Jika dilihat dari suasana kelas saat pembelajaran matematika banyak siswa tidak memperhatikan, banyak siswa yang ribut, ngobrol, dan main-main.
	Wali kelas		Suasana saat pembelajaran matematika dikelas 5 lebih sering ribut, banyak siswa yang sibuk sendiri, ada yang melamun, ngobrol, dan juga ada yang sibuk menggambar tidak memperhatikan penjelasan guru didepan.
11. Apakah terdapat fasilitas dan sarana penunjang pembelajaran matematika yang memadai disekolah ini?	Kepala sekolah		Alat peraga yang tersedia disekolah ini lumayan memadai, tetapi itu kembali lagi dengan guru dan kebutuhan materi, namun terkadang lebih sering tidak digunakan.
	Wali kelas		Sarana dan alat penunjang yang disediakan oleh sekolah tersebut cukup memadai.
12. Apakah siswa tetap merasa nyaman apabila sekolah berada ditengah kota atau dekat	Kepala sekolah		Dari yang saya lihat sepertinya mereka nyaman dan sudah terbiasa. Karena selain ruang kelas, halaman disekolah ini juga dibuat nyaman dan seazri mungkin sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman dan tenang.
	Wali kelas		Jika dilihat selama ini anak-anak nyaman-

	pusat keramaian?		nyaman saja karena didalam ruang kelas yang digunakan itu dibuat senyaman mungkin untuk belajar.	
Upaya untuk mengatasi kesulitan belajar matematika	13. Apakah siswa yang mengalami kesulitan dalam matematika juga menunjukkan kesulitan dalam berperilaku?	Kepala sekolah	Jika dilihat dari pengamatan secara umum saya kurang mengetahui persis namun jika dilihat dari perilaku siswa kelas V A semuanya baik	
		Wali kelas	Ada juga beberapa siswa yang mengalami kesulitan matematika juga kesulitan dalam berperilaku, namun tidak semua siswa mengalami hal tersebut.	
	14. Menurut ibu/ bapak kenapa diagnosis kesulitan perlu dilakukan?	Kepala sekolah	Karena untuk dapat membantu kesulitan siswa itu perlu dilakukan diagnosis agar dapat memberikan tindakan yang tepat.	
		Wali kelas	Supaya anak tersebut lebih berminat dalam belajar dan lebih baik dari kondisi sebelumnya	
	15. Jika siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika, bagaimana upaya yang dilakukan untuk	Kepala sekolah		Selama ini diberikan perbaikan, dilihat terlebih dahulu dimana letak kelemahannya kemudian diberikan perbaikan baik terprogram maupun insidental misalnya dibuatnya sebelum pulang sekolah.

	<p>mengatasi kesulitan belajar matematika siswa?</p>	<p>Wali kelas</p>	<p>Biasanya ketika saya menyadari adanya kesulitan belajar matematika pada siswa, hal yang pertama saya lakukan yaitu dengan menjelaskan kembali bagian materi yang belum dipahami, namun jika hal tersebut belum berhasil maka hal yang selanjutnya dilakukan yaitu melakukan pendekatan dengan siswa untuk mencari tau penyebabnya misal hal tersebut dikarenakan minat siswa yang tidak ada maka saya akan memberikan motivasi agar siswa bersemangat dan tertarik kepada matematika, kemudian saya memberikan kesempatan kepada siswa yang mengalami kesulitan untuk dapat berkonsultasi langsung secara pribadi atau dapat bertanya langsung dengan saya, jika ada kesempatan terkadang saya memberikan bimbingan secara khusus juga pada saat jam istirahat, namun jika hal tersebut tidak dapat dilakukan dikarenakan waktu yang sedikit dan lain hal, maka saya meminta siswa tersebut untuk mengikuti program tambahan setelah pulang sekolah khusus untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar terutama pada pembelajaran matematika.</p>
		<p>Wali kelas</p>	<p>Melakukan pendekatan dengan anak yang kurang memiliki minat dalam belajar, memberikan perhatian lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan pembelajaran matematika dari pada dengan siswa yang sudah dapat memahami materi.</p>

	16. Perhatian atau pelayanan khusus apa saja yang dilakukan bapak/ibu untuk mendapatkan hasil yang baik dalam pembelajaran siswa?	Kepala sekolah	Untuk memberikan bimbingan saat istirahat saya kurang tau persis, namun untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa di sekolah ini sudah diadakan program les tambahan.
		Wali kelas	Kadang-kadang siswa yang mengalami kesulitan matematika akan diberikan bimbingan saat istirahat, dan biasanya setelah pulang sekolah akan diberikan bimbingan karena untuk saat ini sudah ada program dari sekolah ini, yang mana bukan hanya wali kelas, misalnya matematika guru lain yang ditunjukan untuk membimbing siswa tersebut. Memberikan pelayanan khusus disaat belajar maupun diluar belajar dikelas. Dengan cara memberikan bimbingan khusus baik didalam kelas maupun pada waktu khusus seperti program yang ada disekolah ini bagi siswa yang mengalami kesulitan dapat mengikuti les program tersebut.
	17. Bagaimana cara membangun konsep dasar matematika serta pemahaman matematika yang tepat guna	Kepala sekolah	Jika dari yang diterapkan guru itu saya kurang tau persis namun jika dilihat dari segi teori biasanya darinya keabstrak, jadi dari umum dulu ke khusus, metode-metode, kemudian selalu memberikan keterampilan prasyarat yang harus dimiliki anak sebelum belajar materi tertentu. Jadi memastikan anak sudah menguasai ketrampilan prasyarat sebelum memasuki materi tertentu.

	mengatasi kesulitan pembelajaran matematika?	Wali kelas	Dapat menggunakan media pembelajaran, dan yang pasti guru harus melakukan diagnosa awal misalnya anak tersebut harus dipetakan anak tersebut sudah bisa perkalian atau belum.
	18. Apakah pada proses pembelajaran bapak/ibu selalu memberikan reward untuk siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar dan siswa yang berani maju kedepan?	Kepala sekolah	Dalam hal itu guru selalu memberikan Reward kepada siswa namun reward yang tidak pernah diberikan dalam bentuk materi atau barang akan tetapi yang reward yang selalu diberikan berupa pujian atau tepuk tangan.
		Wali kelas	Sering memberikan reward namun reward yang diberikan tidak berupa barang namun lebih ke pujian, tepuk tangan.

HASIL WAWANCARA KEPADA SISWA KELAS V A

Nama :

1. Tegar Rama
2. Dita Salsabila
3. Ahmad Fatir Ariski

Hari, Tanggal wawancara : Selasa, 06 Juni 2023

Tempat wawancara : SD Negeri 01 Kepahiang

Indikator	Pertanyaan	Narasumber	Jawaban
Konsep	1. Apakah kamu paham dengan setiap soal matematika yang diberikan oleh gurumu?	Tegar rama	Tidak, karena terkadang soal yang diberikan tidak sesuai deng rumus yang diajarkan
		Dita salsabila	Saya paham dengan soal yang diberikan namun saya terkadang masih sering keliru dalam penghitungan dasar terutama dalam mengkalikan bilangan.
		Ahmad fatir arisqi	saya susah memahami soal cerita yang diberikan maka dari itu saya sering salah dalam menggunakan rumus.
Ketrampilan berhitung	2. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menghitung?	Tegar rama	Saya merasa kesulitan pada penghitungan dasar dalam menghitung perkalian, pembagian, dan mengerjakan tugas yang menggunakan rumus
		Dita salsabila	Saya merasa kesulitan pada materi penghitungan dasar.
		Ahmad fatir arisqi	kesulitan yang sering saya alami yaitu dalam mengerjakan soal cerita,

			masih sering keliru ketika menghitung perkalian dikarenakan saya tidak sshapeal perkalian dan terkadang pr yang diberikan tidak sesuai dengan rumus yang diajarkan.
Penyelesaian masalah cerita	3. Apakah kamu selalu menyelesaikan soal matematika yang diberikan oleh guru?	Tegar rama	Saya selalu menyelesaikan tugas yang diberikan walaupun terkadang jawaban saya salah dan selalu selesai paling akhir.
		Dita salsabila	Saya tidak menyelesaikan soal cerita yang diberikan
		Ahmad fatir arisqi	Saya jarang menyelesaikan soal cerita yang diberikan namun karena saya terlalu lama dalam memahami soal sehingga waktu yang tersedia tidak cukup.
Faktor internal	4. Apakah kamu selalu memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan pelajaran matematika?	Tegar Rama	Saya memperhatikan namun terkadang saya masih sering kurang memahami materi pada pembelajaran matematika.
		Dita Salsabila	saya jarang memperhatikan guru ketika menjelaskan didepan karena sayang lebih keseringan ngobrol dengan teman sebangku saya ketika prose pembelajaran.

		Ahmad Fatir Arisqi	ketika proses pembelajaran saya tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran sehingga saya sering merasa kesulitan dalam memahami materi terutama pada pembelajaran matematika
	5. Bagaimana cara belajar yang sering kamu lakukan?	Tegar Rama	Saya lebih suka belajar dengan cara berkelompok.
		Dita Salsabila	Saya lebih suka belajar dengan cara merangkum
		Ahmad Fatir Arisqi	Saya lebih suka belajar dengan suasana yang tenang.
Faktor eksternal	6. Apakah aktivitas belajar kamu akan terganggu apabila sekolah berada ditengah kota atau dekat pusat keramaian seperti ini?	Tegar Rama	sejauh ini masih merasa nyaman dan tidak terlalu terganggu karena saya sudah terbiasa dengan suasana yang ramai.
		Dita Salsabila	Saya merasa terganggu karena terkadang terdengar banyaknya suara kendaraan sehingga sering mengganggu konsentrasi.
		Ahmad Fatir Arisqi	Saya sedikit merasa terganggu karena banyaknya suara kendaraan
	7. Apakah kamu mendapatkan bimbingan dari orang tua ketika mengalami	Tegar Rama	ketika mengalami kesulitan belajar orang tua saya tidak membimbing karena ayah yang sibuk kerja

	kesulitan belajar matematika?		dan ibu saya mengasuh adik
		Dita Salsabila	jika saya mengalami kesulitan belajar matematika orang tua saya tidak selalu membimbing karena orang tua saya juga kurang paham dengan materi matematika.
		Ahmad Fatir Arisqi	Ketika saya mengalami kesulitan dalam belajar matematika saya hanya bertanya kepada teman karena orang tua saya sibuk
8. Bagaimana suasana rumah saat kamu belajar?		Tegar Rama	Suasana rumah saya saat belajar sangat tidak kondusif karena sering terdengar suara berisik, kemudian adik saya juga sering menangis.
		Dita Salsabila	Suasana rumah saya saat belajar cukup kondusif
		Ahmad Fatir Arisqi	Suasana dirumah saya tidak selalu tenang terkadang kakak saya sering mendengarkan musik keras-keras .
9. Apakah kamu mendapatkan fasilitas dan sarana penunjang pembelajaran matematika yang memadai disekolah ini?		Tegar Rama	saya merasa mendapatkan fasilitas dan sarana pembelajaran yang memadai
		Dita Salsabila	Saya mendapatkan fasilitas dan sarana pembelajaran yang memadai di sekolah ini
		Ahmad Fatir Arisqi	Iya karena kami mendapatkan kursi dan meja belajar serta buku paket matematika yang

			layak untu digunakan belajar.
	10. Apakah guru selalu menggunakan media pembelajaran saat mengajar matematika?	Tegar rama	Pada saat belajar matematika ibu guru hanya menggunakan buku cetak saja tidak pernah menggunakan alat peraga matemaika.
		Dita salsabila	Dalam pembelajaran matematika ibu guru tidak pernah menggunakan media pembelajaran.
		Ahmad fatir arisqi	Ketika belajar matematika ibu guru hanya menggunakan buku ceta dan papan tulis saja tidak pernah menggunakan alat peraga yang lain.
Upaya dalam mengatasi kesulitan siswa kelas V A pada pembelajaran matematika	11. Ketika mendapatkan hasil belajar yang rendah apakah kamu merasa sedih atau menyesal dan apa yang kamu lakukan ketika nilai kamu tidak mencapai standar yang telah ditentukan?	Tegar Rama	Iya saya merasa biasa saja karena orang tua saya tidak pernah bertanya tentang nilai saya.
		Dita Salsabila	Saya hanya mengikuti program tambahan sesuai yang disarankan oleh ibu guru.
	Ahmad Fatir Arisqi	Saya merasa biasa saja, dan saya tidak melakukan apa-apa saya hanya belajar ketika proses KBM berlangsung.	
	12. Apakah kamu mendapatkan reward ketika kamu mampu	Tegar Rama	Ibu guru selalu memberikan pujian dan selalu diberi tepuk tangan saat ada salah satu dari kami yang berani

	menjawab soal yang diberikan?		menjawab soal yang diberikan.
		Dita Salsabila	Iya terkadang ibu guru memberikan pujian dan tepuk tangan
		Ahmad Fatir Arisqi	Iya terkadang ibu guru memberikan pujian dan tepuk tangan

HASIL OBSERVASI

NO.	Observasi	Terlaksana	Tidak terlaksana
1.	Mengamati minat belajar siswa pada pelajaran matematika	✓	
2.	Mengamati motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika	✓	
3.	Mengamati kebiasaan belajar siswa pada pelajaran matematika	✓	
4.	Mengamati metode dan media pembelajaran yang digunakan saat pelajaran matematika	✓	
5.	Mengamati suasana ruang kelas	✓	
6.	Mengamati sarana dan fasilitas sekolah	✓	
7.	Mengamati lingkungan sekolah	✓	
8.	Mengamati tingkah laku siswa	✓	
9.	Mengamati kesulitan belajar matematika siswa	✓	
10.	Mengamati upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika siswa	✓	
11.	Mengamati perhatian atau pelayanan khusus yang dilakukan guru untuk mendapatkan hasil yang baik	✓	
12.	Mengamati cara guru menarik perhatian siswa	✓	
13.	Mengamati cara guru menumbuhkan minat belajar siswa	✓	

DOKUMENTASI

No.	Dokumentasi	Ada	Tidak
1.	Foto kegiatan belajar mengajar	✓	
2.	Foto lingkungan sekolah	✓	
3.	Foto kegiatan wawancara	✓	
4.	RPP matematika kelas V A	✓	
5.	Silabus matematika kelas V A	✓	
6.	Nilai matematika kelas V A	✓	
7.	Soal bangunruang kelas V A	✓	
8.	Lembar jawaban siswa kelas V A	✓	

SILABUS

Satuan Pendidikan : SD N 01 Kepahiang

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas /Semester : V/Genap

Tahun Pelajaran : 2022/2023

Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak

mulia.

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Penilaian	Sumber Belajar
<p>3.5 Menjelaskan dan menentukan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan)</p> <p>4.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan)</p>	<p>3.7.1 Memahami satuan volume</p> <p>3.7.2 Menganalisis unsur dan volume kubus</p> <p>3.7.3 Menganalisis unsur dan volume balok</p> <p>3.7.4 Memahami cara menentukan volume kubus dan balok</p> <p>4.7.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume</p> <p>4.7.2 Menyajikan</p>	<p>Volume bangun ruang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kubus • Balok 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencermati pembahasan pemecahan masalah nyata yang berkaitan dengan volume bangun ruang sederhana (kubus dan balok) dengan menggunakan kubus satuan sebagai satuan volume • Mendiskusikan volume bangun ruang sederhana (kubus dan balok) dengan menggunakan kubus satuan sebagai satuan volume • Menentukan cara menghitung volume bangun ruang sederhana dengan menggunakan kubus satuan • Menggunakan konsep menggunakan 	<ul style="list-style-type: none"> • 18 JP 	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian sikap • Tes lisan dan tulisan • Tes psikomotorik • Penugasan • Proyek • Praktik 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Siswa MATEMATIKA Kelas V • Buku Petunjuk Guru MATEMATIKA Kelas V • Modul/bahan ajar • Internet • Modul lain yang relevan

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Penilaian	Sumber Belajar
	penyelesaian masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume		<p>kubus satuan untuk menentukan volume kubus dan balok dalam menyelesaikan masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume Menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume 			
<p>3.6 Menjelaskan dan menemukan jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok)</p> <p>4.6 Membuat jaring-jaring Bangun ruang sederhana (kubus</p>	<p>3.8.1 Menganalisis jaring-jaring kubus</p> <p>3.8.2 Menganalisis jaring-jaring balok</p> <p>3.8.3 Mengidentifikasi</p>	<p>Jaring bangun ruang</p> <ul style="list-style-type: none"> Jaring-jaring kubus Jaring-jaring balok 	<ul style="list-style-type: none"> Mencermati peragaan jaring-jaring bangun ruang menggunakan kemasan benda konkret Mendiskusikan jaring-jaring beberapa bangun ruang 	<ul style="list-style-type: none"> 18 JP 	<ul style="list-style-type: none"> Penilaian sikap Tes lisan dan tulisan Tes psikomotorik Penugasan Proyek 	<ul style="list-style-type: none"> Buku Siswa MATEMATIKA Kelas V Buku Petunjuk Guru MATEMATIKA Kelas V Modul/bahan ajar Internet Modul lain yang relevan

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Penilaian	Sumber Belajar
dan balok)	<p>si bentuk jarring-jaring bangun ruang kubus dan balok</p> <p>3.8.4 Memahami bentuk jarring-jaring bangun ruang kubus dan balok</p> <p>4.8.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan jarring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok)</p> <p>4.8.2 Menyajikan penyelesaian masalah yang terkait dengan jarring-jaring kubus dan balok</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi bentuk jarring-jaring beberapa bangun ruang • Mengkonstruksi bangun ruang atas dasar jarring-jaringnya • Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan jarring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok) • Menyajikan penyelesaian masalah yang terkait dengan jarring-jaring kubus dan balok 		<ul style="list-style-type: none"> • Praktik 	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) KURIKULUM 2013

Satuan Pendidikan : SD Negeri 01 Kepahiang
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas /Semester : V /Genap
Tahun Pelajaran : 2022/2023
Materi Pokok : Volume Bangun Ruang
Alokasi Waktu : 1 x 35 menit (1 pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI (IPK)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.5 Menjelaskan, dan menentukan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan) serta hubungan pangkat tiga dengan akar pangkat tiga.	3.5.1 Memahami satuan volume 3.5.2 Menganalisis unsur dan volume kubus 3.5.3 Menganalisis unsur dan volume balok 3.5.4 Memahami cara menentukan volume kubus dan balok
4.5 Menyelesaikan masalah	4.5.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan

yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan) melibatkan pangkat tiga dan akar pangkat tiga.	dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume 4.5.2 Menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume
--	---

C. MATERI PEMBELAJARAN

1. Fakta:

Contoh-contoh gambar balok dan kubus

2. Konsep

- Kubus adalah balok atau prisma siku-siku khusus.
- Balok disebut prisma siku-siku. Balok mempunyai 6 sisi, masing-masing berbentuk persegi panjang.

3. Prinsip

Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan)

4. Prosedur

- Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume
- Menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume

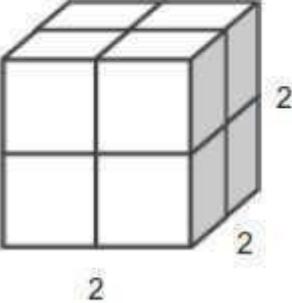
D. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Scientific Learning
2. Model Pembelajaran : Discovery Learning (Pembelajaran Penemuan)

E. SUMBER BELAJAR

1. Buku Siswa Matematika Kelas V Revisi 2017
2. Buku Petunjuk Guru Matematika Kelas V Revisi 2017
3. Internet
4. Sumber lain yang relevan

F. Langkah-langkah kegiatan

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Kegiatan pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran 2. Memeriksa kehadiran peserta didik 3. Guru melakukan apersepsi 	5 menit
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar 2. Guru meminta siswa untuk memberikan tanggapan atau pendapatnya mengenai gambar yang disediakan oleh guru atau yang terdapat pada buku teks 3. Guru meminta peserta didik untuk membaca kembali materi tentang Menentukan volume kubus dengan rumus. 4. Peserta didik diminta untuk Menentukan volume kubus dengan rumus berikut <p style="text-align: center;"><i>Volume kubus</i></p>  5. Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi 6. Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan 	25 menit

	<p>berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : Menentukan volume kubus dengan rumus. 8. Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan 9. Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. 10. Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang Menentukan volume kubus dengan rumus. 11. Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. 12. Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. 13. Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. 14. Peserta didik menganalisa masukan, tanggapan dan koreksi dari guru terkait pembelajaran tentang: Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. 15. Peserta didik mengerjakan beberapa soal 	
--	---	--

	<p>mengenai Menentukan volume kubus dengan rumus.</p> <p>16. Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan: Menentukan volume kubus dengan rumus.</p>	
Kegiatan penutup	<p>Peserta didik :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. 2. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. <p>Guru :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan projek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian projek. 2. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik 3. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas kelompok/ perseorangan (jika diperlukan). 4. Mengagendakan pekerjaan rumah. 5. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 	5 menit

F. Penilaian pembelajaran remedial dan pengayaan

1. Penilaian sikap

Satuan Pendidikan : SDN 01 kepahiang
 Mata Pelajaran : Matematika
 Kelas /Semester : V /Genap
 Tahun Pelajaran : 2022/2023

No.	Nama peserta didik	Aktifitas															
		Kerja sama				Keaktifan				Partisipasi				Inisiatif			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1																	
2																	

Rubrik penilaian:

1. Apabila peserta didik belum memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator.
2. Apabila sudah memperlihatkan perilaku tetapi belum konsisten yang dinyatakan dalam indikator.
3. Apabila sudah memperlihatkan perilaku dan sudah kosisten yang dinyatakan dalam indikator.
4. Apabila sudah memperlihatkan perilaku kebiasaan yang dinyatakan dalam indikator.

Catatan : Penguasaan nilai disesuaikan dengan karakter yang diinginkan.

$$\begin{aligned} \text{Rentang Skor} &= \text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal} \\ &= 16 - 4 \\ &= 12 \end{aligned}$$

MK=	14 – 16
MB=	11- 13
MT=	8 – 10
BT=	4-7

Keterangan:

BT	Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).
MT	Mulai Terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten).

MB	Mulai Berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai
MK	Mulai membudaya/terbiasa (apabila peserta didik terus-menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).

2. Penilaian kognitif

Kisi-Kisi Tes Tertulis /Uraian/Essai

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	Jumlah Soal
1	3.5 Menjelaskan dan menentukan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan)	• Volume bangun ruang	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami satuan volume • Menganalisis unsur dan volume kubus • Menganalisis unsur dan volume balok • Memahami cara menentukan volume kubus dan balok 	Uraian	

Contoh butir soal:

1. Akuarium memiliki ukuran panjang 75 cm, lebar 35 cm dan tinggi 50 cm. Telah terisi air setinggi 35 cm. Berapa liter air yang ada di dalam akuarium?
2. Volume balok 22.500 cm^3 . Jika panjang 45 cm dan lebarnya 20 cm. Berapa cm tinggi balok?

Pedoman Penskoran Soal Uraian

No. Soal	Rubrik	Skor
1	Siswa dapat menyebutkan jawaban dengan baik dan benar.	4
2	Siswa dapat menyebutkan jawaban dengan baik dan benar, tapi kurang lengkap.	3
3	Siswa dapat menyebutkan jawaban tapi salah sebagian besar.	1
	Skor Maksimum	8

$$\text{Nilai} = \frac{\text{total skor perolehan}}{\text{total skor maksimum}} \times 100$$

3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

a. Remedial

- 1) Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai KKM maupun kepada peserta didik yang sudah melampaui KKM. Remedial terdiri atas dua bagian : remedial karena belum mencapai KKM dan remedial karena belum mencapai Kompetensi Dasar
- 2) Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriterian Ketuntasan Minimal), misalnya sebagai berikut:
Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

b. Pengayaan

- 1) Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai KKM atau mencapai Kompetensi Dasar.
- 2) Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.
- 3) Direncanakan berdasarkan IPK atau materi pembelajaran yang membutuhkan pengembangan lebih luas misalnya
Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan pilihan ganda dalam buku panduan guru. Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

SOAL MATEMATIKA

Bangun Ruang

Kelas V A

1. Sebuah kubus memiliki panjang rusuk 6 cm. Maka volume kubus tersebut adalah.....
2. Sebuah bak mandi dengan panjang rusuk 4 dm, jika bak tersebut baru terisi setengah bagian , maka untuk memenuhi bak penampungan air tersebut membutuhkan air sebanyak.... liter
3. Volume sebuah kubus adalah 2.744 cm^3 . Maka panjang rusuk sebuah kubus adaalah.....cm
4. Sebuah bak penampungan air memiliki panjang rusuk 12 dm. Jika bak tersebut baru terisi separuhnya. Maka untuk memenuhi bak penampungan air tersebut masih membutuhkan air sebanyak.....liter
5. Sebuah peti penyimpanan memiliki panjang 15 dm, lebar 5 dm dan tinggi 6 dm. Maka volume dari peti penyimpanan tersebut adalah..... dm^3
6. Volume sebuah kubus adalah 512 liter. Maka panjang rusuk sebuah kubus adalah.....cm.
7. Sebuah bak mandi berbentuk kubus dengan panjang rusuk 2 dm. Maka volume bak mandi tersebut adalah....liter
8. Ayah aqila mempunyai sebuah kolam ikan yang berbentuk kubus. Dan saat ini kolam ikan tersebut baru terisi $\frac{2}{3}$ bagian saja. Jika untuk memenuhi kolam ikan tersebut memerlukan air sebanyak 1.944 liter. Maka panjang rusuk kubus tersebut yaitu.....dm.
9. Sebuah bak mandi berbentuk kubus dengan panjang rusuk 90 cm, maka volume bak mandi tersebut adalah....liter
10. Sebuah kubus memiliki panjang rusuk 12 cm. Maka volume kubus tersebut adalah..... cm^3

JAWABAN

No. _____
Date _____

Nama: Tegar
Kelas: VA

Jawaban

1. Menentukan Vol kubus
 $= 8 \times 8 \times 8$
 $= 6 \times 6 \times 6$
 $= 216$

2. Vol kubus
 $= 5 \times 5 \times 5$
 $= 9 \times 9 \times 4$
 $= 64$

3. Vol kubus
 $= 5 \times 5 \times 5$
 $= 2.799 \times 2.799 \times 2.799$
 $= 20.661$

4. Vol kubus
 $= 5 \times 5 \times 5$
 $= 12 \times 12 \times 12$
 $= 1.728$

5. Vol balok = $5 \times 5 \times 5$
 $= 15 \times 5 \times 6$
 $= 450$

6. Vol Kubus
 $= 5 \times 5 \times 5$
 $= 512 \times 512 \times 512$
 $= 134.217$

7. Vol kubus
 $= 5 \times 5 \times 5$
 $= 2 \times 2 \times 2$
 $= 8$

8. Vol kubus
 $= 5 \times 5 \times 5$
 $= 1.999 \times 1.999 \times 1.999$
 $= 7.914$

9. Vol kubus
 $= 5 \times 5 \times 5$
 $= 90 \times 90 \times 90$
 $= 9000$

10. Vol kubus
 $= 5 \times 5 \times 5$
 $= 12 \times 12 \times 12$
 $= 1.728$

70

SIDU

Dita Salsabila

KIS : $\sqrt[3]{a}$

Jawaban

1. menentukan Vol kubus

$= s \times s \times s$
 $= 4 \times 4 \times 4$
 ~~= 264~~ 216

2. Vol kubus

$= s \times s \times s$
 $= 4 \times 4 \times 4$
 $= 64$

3. Vol kubus

$= s \times s \times s$
 $= 2.744 \times 2.744 \times 2.744$
 $= 1.628$

4. Vol balok

$= p \times l \times t$
 $= 15 \times 5 \times 6$
 $= 400$

4. Vol kubus

$= s \times s \times s$
 $= 12 \times 12 \times 12$
 $= 1.534$
 =

6. Vol kubus

$= 512 \times 512 \times 512$
 $= 2.134$

7. Vol kubus

$= s \times s \times s$
 $= 2 \times 2 \times 2$
 $= 8$

8. Vol kubus = $s \times s \times s$

$= 1.944 \times 1.944 \times 1.944$
 =

9. Vol kubus = $s \times s \times s$

$= 90 \times 90 \times 90$
 $= 145.000$

10.

X



30

No. _____

Date : _____

Nama : ahmad Fatir ariski

KIS : JA

Jawaban

- | | | | | |
|-------------------------------------|----|--|-----|---|
| <input type="checkbox"/> | 1. | $\text{Vol kubus} = p \times l \times t$ | 9. | X |
| <input checked="" type="checkbox"/> | | $= 6 \times 6 \times 6$ | | |
| <input type="checkbox"/> | | $= 12$ | | |
| <input type="checkbox"/> | 2. | $\text{Vol kubus} = p \times l \times t$ | 10. | X |
| <input checked="" type="checkbox"/> | | $= 9 \times 9 \times 9$ | | |
| <input type="checkbox"/> | | $= 8$ | | |
| <input type="checkbox"/> | 3. | $\text{Vol kubus} = p \times l \times t$ | | |
| <input checked="" type="checkbox"/> | | $= 2.744 \times 2.744 \times 2.744$ | | |
| <input type="checkbox"/> | | $= 166.000$ | | |
| <input type="checkbox"/> | 4. | $\text{Vol kubus} = p \times l \times t$ | | |
| <input checked="" type="checkbox"/> | | $= 12 \times 12 \times 12$ | | |
| <input type="checkbox"/> | | $= 528$ | | |
| <input type="checkbox"/> | 5. | $\text{Vol balok} = p \times l \times t$ | | |
| <input type="checkbox"/> | | $= 15 \times 5 \times 6$ | | |
| <input checked="" type="checkbox"/> | | $= 155$ | | |
| <input checked="" type="checkbox"/> | 6. | | | |
| <input checked="" type="checkbox"/> | 7. | | | |
| <input checked="" type="checkbox"/> | 8. | | | |

DOKUMENTASI

Foto wawancara kepala sekolah



Foto kegiatan wawancara wali kelas V
A



Foto kegiatan guru mengajar



Foto kegiatan wawancara siswa



Foto kegiatan wawancara siswa





Foto lingkungan sekolah





SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Pangku Iman, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah SDN 01 Kepahiang

Menyatakan bahwa:

Nama : Dema Santi

NIM : 19591034

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah benar melakukan wawancara sebagai responden penelitian dengan judul "Kesulitan Siswa Kelas V A Pada Pembelajaran Matematika Di Sd Negeri 01 Kepahiang"

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

Kepahiang , 5 juni 2023

Responden



Pangku iman S.Pd SD

NIP. 197207121994091001

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Titin Areda S.Pd

Jabatan : Wali kelas V A

Menyatakan bahwa:

Nama : Dema Santi

NIM : 19591034

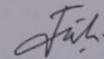
Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madarasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah benar melakukan wawancara sebagai responden penelitian dengan judul "Kesulitan Siswa Kelas V A Pada Pembelajaran Matematika Di Sd Negeri 01 Kepahiang".

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang , 5 juni 2023
Responden



Titin Areda S.Pd

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Tegar Rama Rapenta*

Kelas : *VA*

Menyatakan bahwa:

Nama : Dema Santi

NIM : 19591034

Fakultas: Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah benar melakukan wawancara sebagai responden penelitian dengan judul "Kesulitan Siswa Kelas V A Pada Pembelajaran Matematika Di Sd Negeri 01 Kepahiang".

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang , 6 juni 2023
Responden



Tegar Rama Rapenta

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : DITA GALSABILA

Kelas : VA

Menyatakan bahwa:

Nama : Dima Santi

NIM : 19501034

Fa. ultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah benar melakukan wawancara sebagai responden penelitian dengan judul "Kesulitan Siswa Kelas V A Pada Pembelajaran Matematika Di Sd Negeri 01 Kepahiang".

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang , 6 juni 2023
Responden

Dw
DITAGALSABILA

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : AHMAE FATIHA ANISARI

Kelas : VA

Menyatakan bahwa:

Nama : Deira Santi

NIM : 19591034

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madarasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah benar melakukan wawancara sebagai responden penelitian dengan judul "Kesulitan Siswa Kelas V A Pada Pembelajaran Matematika Di Sd Negeri 01 Kepahiang".

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

Kepahiang , 6 juni 2023
Responden



AHMAE FATIHA ANISARI

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Demasanti, dilahirkan di desa Barat Wetan, pada 04 Agustus 2001 dari pasangan bapak Tukijo dan ibu Suratmi, merupakan anak kedua dari dua bersaudara dan beragama islam. Bertempat tinggal di desa Barat Wetan RT 4, Kecamatan Kabawetan, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu.

Penulis menimba ilmu secara formal di SD Negeri 09 Kabawetan lulus pada tahun 2012, melanjutkan di SMP 02 Kabawetan lulus pada tahun 2016, kemudian melanjutkan di SMA 04 Kepahiang lulus pada tahun 2019. selanjutnya penulis meneruskan pendidikan di S1 PGMI pada 2019 Fakultas Tarbiyah, IAIN Curup.